

**PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM PENANAMAN NILAI
NASIONALISME PADA SISWA KELAS V SDN 145 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)

Pada Fakultas Tarbiyah



OLEH:

YULIARINI

NIM:18591164

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2023

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

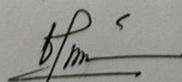
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Yuliarini mahasiswa IAIN yang berjudul: **PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM PENANAMAN NILAI NASIONALISME PADA SISWA KELAS V SDN 145 REJANG LEBONG** (Studi Kasus di IAIN Curup) sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb.

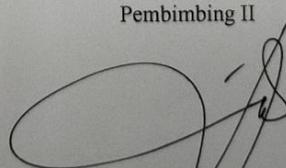
Curup, 12 Desember 2022

Pembimbing I



Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 19660941994032001

Pembimbing II



Jamaluddin Rahmat, MA
NIDN. 2027118103

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuliarini

Nomor Induk Mahasiswa : 18591164

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak sesuai, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 11 Januari 2022

Penulis



Yuliarini

Nim. 18591164

MOTTO

“Orang yang berhenti belajar adalah orang yang lanjut usia, walaupun umurnya masih muda. Akan tetapi, orang yang tidak pernah berhenti belajar, maka ia akan selamanya menjadi pemuda.”

-Henry Ford-



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 119/In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2023

Nama : **Yuliarini**
NIM : **18591164**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Penanaman Nilai Nasionalisme Pada Siswa Kelas V Di SDN 145 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

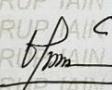
Hari/ Tanggal : **Selasa, 21 Februari 2023**
Pukul : **09.30 – 11.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

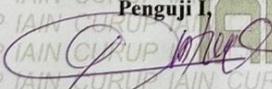
Sekretaris,


Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 19660941994032001


Jamaluddin Rahmat, MA
NIDN. 2027118103

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Guntur Gunawan, M. Kom
NIP. 198007032009011007


Dadan Supardan, S. Si. M. Biotech
NIP. 198804032015031004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah swt., skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta saya. Ayahanda tercinta saya, Ngaryono dan Ibunda tercinta saya, Lasmini yang telah membesarkan dan mendidik saya sampai sekarang, serta ucapan terimakasih yang tak terhingga untuk kedua orang tua saya atas do'a yang tulus tiada henti yang kalian berikan untuk saya. Semoga kalian selalu dalam lindungan dan Rahmat Allah SWT baik itu di dunia maupun di Akhirat nanti.
2. Saudara kandung saya yaitu kakak perempuan saya Maryani, kakak laki-laki saya Iwan, sepupu saya Rica Feby Yolanda dan juga keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada saya baik moral maupun materil.
3. Sahabat karib saya Mardatillah dan juga teman-teman yang lain yang tak bisa saya cantumkan satu persatu yang telah menemani dari awal hingga sampai saat sekarang ini, serta terima kasih atas dukungan dan do'a untuk saya.
4. Kakak tingkat saya dan teman-teman seperjuangan yang ada di PGMI yang telah memberikan semangat dan juga memberikan informasi tentang pembuatan skripsi.
5. Teman-teman PGMI D dan kelompok KKN-PPL serta teman-teman seperjuangan saya di angkatan 2018 dan Almamater saya tercinta, IAIN Curup.

6. Kepada diri sendiri yang telah mampu menyelesaikan semua ini dengan sangat baik, yang telah mampu bertahan sekuat ini dan terimakasih kepada diri sendiri yang sudah mengusahakan yang terbaik.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWarahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahsegala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat beserta salam tak lupa kita haturkankepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala dan hambatan dalam berbagai hal. Namun, berkat kerja keras dan doa, beserta bantuan dari berbagai pihak, seperti dukungan, dorongan dan motivasi, penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.

3. Bapak Dr. H. Ngadri, M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Ketua Prodi PGMI IAIN Curup
7. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, dan bimbingan yang sangat besar dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Jamaluddin Rahmat, M.A selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, dan bimbingan yang sangat besar dalam penulisan skripsi ini.
9. Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dosen dan staff pengajar di IAIN Curup yang telah membekali berbagai pengetahuan dan pengalaman.

Dengan kerendahan hati, berharap agar skripsi ini dapat dimanfaatkan bagi semua orang. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Atas bantuan dari berbagai pihak, Penulis ucapkan terimakasih dan semoga Allah membalas kebaikan dengan pahala di sisi-Nya Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Curup, 12 Januari 2022
Penulis


Yuliarini
NIM. 18591164

PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM PENANAMAN NILAI NASIONALISME PADA SISWA KELAS V SDN 145 REJANG LEBONG

ABSTRAK

Oleh : Yuliarini
Nim : 18591164

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan yang terjadi dimana guru belum sepenuhnya melaksanakan perannya, baik di dalam maupun di luar proses belajar mengajar, maupun dalam penanaman nilai nasionalisme pada siswa. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan peran guru sebagai motivator dalam penanaman nilai nasionalisme pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 145 Rejang Lebong.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian adalah analisis deskriptif. Subjek pada penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas v dan siswa kelas V SDN 145 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan prosedur analisis datanya yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perannya sebagai motivator sebagian guru belum sepenuhnya melaksanakan perannya sebagai motivator untuk menanamkan nilai nasionalisme, dalam menanamkan sikap cinta tanah air guru mengajak siswa untuk mengikuti upacara tiap hari senin, menggunakan produk negeri, mengajak siswa mengikuti lomba berkaitan kemerdekaan. Dalam sikap disiplin guru kurang tegas terhadap siswa yang kurang disiplin, guru tidak memberikan dorongan pada siswa agar siswa dapat disiplin. Sikap tanggung jawab guru menggunakan cara pemberian nilai dan persaingan point. Kendala dalam guru melaksanakan perannya dalam penanaman nilai nasionalisme, yaitu kemauan siswa, karakter setiap siswa berbeda, pengaruh pergaulan, kurangnya sarana prasarana mendukung pemberian motivasi tentang cinta tanah air, kurang komunikasi antar guru dan wali murid, kurangnya dukungan orang tua guru dapat melaksanakan perannya sebagai motivator dalam penanaman nilai nasionalisme.

Kata Kunci : *Peran Guru, Motivator, Nilai Nasionalisme*

DAFTAR ISI

Hal : Pengajuan Skripsi	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
MOTTO.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II	12
LANDASAN TEORI.....	12
A. Pengertian Peran Guru	12
1. Peran Guru Sebagai Motivator	14
2. Peran Guru Sebagai Edukator	18
3. Peran Guru Sebagai Manager.....	19
4. Peran Guru Sebagai Administrator.....	19
5. Peran Guru Sebagai Inovator.....	20
6. Peran Guru Sebagai Evaluator.....	22
7. Peran Guru Sebagai Fasilitator	22
8. Peran Guru Sebagai dinamisator	23
9. Peran Guru Sebagai Supervisor	23
B. PKn (Pendidikan Kewarganegaraan).....	23
1. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	24
2. Ruang Lingkup Pembelajaran PKn.....	24
C. Pengertian Nasionalisme.....	25

1.	Tujuan Pembelajaran Nasionalisme.....	26
2.	Fungsi dan Pentingnya Nasionalisme	27
3.	Ciri-ciri Nilai Nasionalisme	28
D.	Penelitian Relevan	34
BAB III.....	39	
METODE PENELITIAN.....	39	
A.	Jenis Penelitian.....	39
B.	Subjek Penelitian.....	39
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	40
D.	Data dan Jenis Data	40
1.	Sumber Data Primer.....	40
2.	Sumber Data Sekunder.....	41
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	41
1.	Observasi.....	41
2.	Wawancara.....	42
3.	Dokumentasi.....	42
F.	Teknik Analisis Data	43
G.	Uji Keabsahan Data.....	44
BAB IV	46	
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46	
A.	Keadaan Objektif Sekolah	46
1.	Profil SDN 145 Rejang Lebong.....	46
2.	Data Peserta Didik SDN 145 Rejang Lebong	46
3.	Data Guru SDN 145 Rejang Lebong	47
B.	Hasil Penelitian	47
1.	Peran guru sebagai motivator dalam penanaman nilai nasionalisme pada siswa kelas V SDN 145 Rejang Lebong.	47
2.	Kendala Keterlaksanaan peran guru sebagai motivator dalam penanaman nilai nasionalisme pada siswa kelas V SDN 145 Rejang Lebong.	58
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V.....	67	
A.	Kesimpulan	67

B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran guru bukan hanya sekedar untuk memberikan dan juga mengarahkan kepada siswa mengenai materi yang berkaitan dengan pembelajaran saja tetapi guru juga diharuskan mampu untuk dapat berperan sebagai motivator kepada siswa, dengan guru memberikan motivasi pada siswa itu akan sangat berpengaruh besar dalam pencapaian yang akan di capai.¹ Dalam proses belajar mengajar memang tidak dapat menghilangkan atau mengabaikan peran guru yang harus disadari oleh guru itu sendiri, jika dalam proses pembelajaran guru memberikan motivasi pada siswa akan menjadikan siswa lebih bersemangat untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Peranan seorang guru juga bukanlah hanya sekedar berupaya untuk memindahkan pemikiran tentang bagaimana menjadi warga negara yang baik kepada siswa tetapi juga memberikan pengetahuan, motivasi, menanamkan pola berfikir dan membina sikap serta perilaku yang berbudi pekerti yang baik. Peran guru memiliki tujuan strategis untuk mengamalkan serta menghayati nilai-nilai pancasila dan juga harus dapat membina siswa untuk menjadi masyarakat

¹ Amiruddin Abdullah Dan Zulfan Fahmi, “Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Al- Fikrah Vol. 1 No. 1* (2022): 4.

yang demokratis serta sadar atas hak dan juga kewajibannya sebagai warga negara.²

Peran guru dibagi menjadi beberapa yaitu guru sebagai fasilitator, mediator, organisator, informator, motivator, direktor, inisiator, transmitter, evaluator.³ Dalam perannya guru harus dapat mengetahui dan tidak boleh melupakan atas perilaku, sikap, cara berpakaian, berbicara, cara menyelesaikan masalah yang dimana itu semua akan menjadi contoh bagi siswa. Dimana guru merupakan orang yang akan menjadi teladan dan contoh bagi siswa, diharapkan guru dapat mencontohkan hal-hal yang baik pada siswanya. Peran guru yang baik dalam kinerjanya serta mempunyai kepribadian baik yaitu guru yang dapat menjadi sorotan bagi masyarakat sebagai guru atau figuran yang teladan bagi anaknya didalam proses belajar mengajar dilakukan, serta terlibat secara aktif dalam mengarahkan, membimbing, dan menjadikan anaknya menjadi pribadi yang lebih baik disekolah maupun diluar lingkungan sekolah.⁴

Guru diharuskan dapat menguasai dan menjalankan perannya sebagai motivator karena guru adalah orang yang paling dekat dengan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Tujuan akan tercapai secara optimal jika guru menerapkan atau memberikan motivasi pada

² Made Kartika, "Peranan Guru Ppkn Dalam Mengembangkan Karakter Dan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Sma Dwijendra Denpasar", *Jurnal Kajian Pendidikan Universitas Dwijendra*, ISSN No. 20885-0018 (2016): 20-21

³ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Pt Rajagrafindo (Jakarta, 2019), 144-146

⁴ Zaenuri, Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pkn Di Mi Ma' Arif Darussalam Plaosan Yogyakarta", *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah(JURMIA)*, Vol.2, No. 1(2022):185

siswa, dimana dengan adanya motivasi siswa akan dapat menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.⁵ Oleh karena itu untuk mencapai tujuan yang sudah di tetapkan oleh guru, harusnya guru dapat menyadari perannya sebagai motivator atau pemberi dorongan pada siswa untuk melakukan apa yang diharapkan oleh guru. Contohnya agar siswa dapat menentukan perbuatan apa yang akan dilakukan, perbuatan apa yang seharusnya tidak dilakukan, terutama dalam memilah dan memilih perbuatan baik dan buruknya, melakukan usaha untuk mencapai prestasi. Peran guru harus sudah melekat pada guru, guru harus dapat menjadi seorang motivator bagi siswa supaya dapat menumbuhkan kesadaran diri.⁶ Guru harus dapat memotivator atau merangsang tumbuh kembangnya motivasi dalam diri siswa. Pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi tinggi dalam proses belajarnya sehingga akan mudah terbentuk perilaku siswa yang efektif.⁷

Untuk mencapai tujuannya peran guru dalam pelaksanaan menanamkan nilai nasioanalisme pada siswa di SD sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor peran guru diantaranya adalah peran guru yang bertugas untuk memotivasi belajar, karena motivasi ialah suatu dorongan kepada individu siswa untuk melakukan pembelajaran. Guru merupakan orang pertama yang harus menyadari peran atau kedudukannya sebagai

⁵ Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar", *Jurnal Tabrid*, Vol. 1 No.2 (2015): 204-222

⁶ Tri Lilin Natalia Zendrato, "Peran Guru Ppkn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Diri Siswa Terhadap Perilaku Tata Tertib Sekolah", *Jurnal Pendidikan* Vol.1, No,1(2022): 129

⁷ Veronica Dua Hejon, "Peran Guru Kewarganegaraan Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dikelas VII SMPTN 1 Talibura", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 2 (2021):75

motivator atau orang yang memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik agar bisa belajar lebih giat, tekun, serta aktif dalam proses belajar ataupun menerapkan nilai-nilai nasionalisme yang menjadi tujuan dari pembelajaran untuk menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.⁸ Sebagai seorang guru sudah selayaknya harus dapat menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada siswa misalnya pada saat pengibaran bendera ketika upacara bendera siswa seharusnya dapat mengikuti dan memperhatikan dengan seksama agar dapat memperoleh arti dari perjuangan dan pengorbanan yang telah dilakukan oleh pahlawan bangsa terdahulu.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa setiap guru memiliki masalah yakni masalah yang dapat dikelompokkan dalam masalah pembelajaran serta masalah peranan guru sebagai motivator dan inovator, misalnya tujuan pembelajaran yang tidak jelas, media pembelajaran yang tidak sesuai atau bahkan dalam pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, untuk dapat mengatasi masalah tersebut diperlukan sosok guru yang profesional, dimana guru profesional adalah guru yang tidak hanya menguasai prosedur dan metode pengajaran saja, namun juga harus menyadari perannya sebagai motivator dan inovator yang kondusif. Dalam

⁸ Yajib Alhabsi, Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Di Man 1." *Skripsi* (Gorontalo: Fak. Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Sultan Amai Gorontalo, 2018), 23-24

motivasi dan berinovasi yang kondusif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.⁹

Nasionalisme adalah kecintaan alamiah terhadap tanah air, kesadaran yang mendorong untuk membentuk kedaulatan dan kesepakatan untuk membentuk negara berdasarkan kebangsaan yang disepakati dan dijadikan sebagai pijakan pertama dan tujuan dalam menjalani kegiatan kebudayaan dan ekonomi.¹⁰ Dimana peran guru seharusnya sangat berperan aktif dalam penanaman nilai nasionalisme pada siswa sejak dini karena tanpa adanya rasa nasionalisme maka suatu bangsa akan kehilangan identitasnya. Dengan adanya rasa nasionalisme ini akan membentuk rasa percaya diri, saling menghormati, toleransi dari berbagai macam ras, budaya, suku, dan agama karena tanpa adanya nasionalisme kita tidak akan menjadi satu kesatuan yang utuh dalam suatu bangsa. Nilai nasionalisme adalah sikap dan perilaku siswa yang merujuk pada pengabdian dan juga loyalitas terhadap bangsa dan juga negara. Nilai nasionalisme juga merupakan respon seseorang terhadap paham kebangsaan dikarenakan adanya persamaan nasib dan sejarah serta kepentingan untuk hidup bersama sebagai suatu bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, demokratis, dan maju dalam satu kesatuan bangsa dan juga cita-cita bersama untuk mencapai, memelihara, dan mengabdikan

⁹ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Pt Rajagrafindo (Jakarta, 2019), 164

¹⁰ M. Husin Affan dan Hafidh Maksum, “Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asia Di Era Globalisasi”. *Jurnal Pesona Dasar Vol. 3 No. 4* (2016): 67.

identitas, persatuan, kemakmuran dan juga kekuatan atau kekuasaan negara dan bangsa.¹¹

Penanaman nilai nasionalisme pada siswa bertujuan untuk supaya siswa dapat menjunjung tinggi nilai nasionalisme yang ada pada diri siswa, dan pentingnya menanamkan nilai nasionalisme ini adalah yang terjadi pada saat sekarang ini terjadi kemerosotan nilai nasionalisme yang diakibatkan oleh pengaruh budaya asing yang berakibat penurunan semangat kebangsaan dan nilai nasionalisme. Ditandai dengan turunnya akhlak, moral, dan sikap bangsa Indonesia akan kebangsaan dan kecintaannya terhadap tanah air terutama generasi penerus bangsa, yang termasuk kedalamnya yaitu siswa sekolah dasar.¹² Dalam penanaman nasionalisme tersebut guru adalah orang yang bertanggung jawab atas itu dimana guru harus memberi contoh, mengajak serta membimbing siswa untuk menanamkan nilai nasionalisme di dalam dirinya. Guru harus menyadari perannya dalam hal menanamkan nilai nasionalisme pada siswa, dimana ciri dari nilai nasionalisme yaitu rela berkorban, cinta tanah air, menjunjung tinggi bangsa Indonesia, bangga atas bangsa Indonesia, meyakini kebenaran Pancasila dan UUD 1945, disiplin, berani dan jujur, bekerja keras, tanggung jawab.¹³

Terdapat penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Repi Kusuma Ningrum tahun 2019 yang berjudul “Analisis Penanaman

¹¹ Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), 141-142

¹² Emellia Do Berra, Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sd Negeri 08 Rejang Lebong.” *Skripsi* (Curup: Fak Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Curup, 2018), 3-4

¹³ Siti Irene Astute, *Ilmu Sosial Dasar*, (Yogyakarta: UPT MKN UNY), 175

Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pkn Pada Siswa Kelas V MIN 8 Bandar Lampung” bahwasanya dalam penelitian tersebut pada kondisi sekarang ini, masalah-masalah pendidikan terjadi dikarenakan semakin banyaknya hal seperti faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme peserta didik, inilah tugas pendidik untuk menyelamatkan dan juga menjaga nilai-nilai sikap nasionalisme agar tertanam pada peserta didik, melalui pembelajaran Pkn karna setiap peserta didik berbeda baik secara fisik maupun psikologis sebab sikap nasionalisme perlu ditanamkan sejak dini. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Revi Kusuma Ningrum tersebut didapat hasil yaitu, menggunakan angket respon siswa didapat skor 86,7 dengan kategori sangat baik, melakukan observasi didapat hasil 93% dengan kategori sangat baik. instrumen wawancara didapat hasil sesuai dengan observasi. Kesimpulan hasil dari ketiga instrumen didapat hasil bahwa penanaman sikap nasionalisme siswa melalui pelajaran PKn kelas V MIN 8 Bandar Lampung berjalan sangat baik.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan di SDN 145 Rejang Lebong peneliti menemukan bahwa terdapat adanya permasalahan siswa yang belum mengetahui jati dirinya sebagai suatu bangsa atau dapat dikatakan siswa belum menanamkan nilai nasionalisme dalam dirinya. Pertama dimana terdapat siswa masih kurang disiplin, siswa tidak menaati peraturan, tidak berpakaian rapi, tidak masuk kelas

¹⁴ Revi Kusuma Ningrum, Analisis Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pkn Pada Siswa Kelas V MIN 8 Bandar Lampung.” *Skripsi* (Bandar Lampung: Fak. Tarbiyah Dan Keguruan Raden Intan Lampung), 68

ketika bel berbunyi, datang terlambat, yang dimana itu mencerminkan siswa tidak disiplin. Yang kedua siswa masih kurang menyadari tanggung jawabnya didalam kelas dan proses belajar mengajar dilaksanakan contohnya tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, sering bolos sekolah atau absen tidak masuk sekolah, bermalas-malasan belajar, tidak menjaga dan merawat kebersihan lingkungan. Yang ketiga adanya permasalahan siswa kurang menyadari pentingnya cinta tanah air, dimana saat proses upacara bendera siswa tidak serius, ribut dan mengganggu teman saat upacara, tidak hafal lagu wajib dan lagu nasional, tidak tertib, tidak hormat ketika kenaikan bendera.

Dimana nilai-nilai tersebut ada sangkut pautnya dengan guru. Seperti yang diketahui guru merupakan panutan atau orang yang akan di contoh oleh siswa selama di lingkungan sekolah. Kompetensi yang baik sangat dibutuhkan dari seorang guru, sedangkan siswa seharusnya menjadi partisipan yang aktif bukan pasif. Keduanya memiliki perannya masing-masing, jika peran antar keduanya sudah terkoneksi secara sinkron maka akan terbentuk hal yang baik. Namun di SDN 145 Rejang Lebong tersebut peneliti menemukan bahwa guru yang ada disana seakan acuh tak acuh dan kurang menyadari betapa pentingnya perannya dalam hal tersebut terutama perannya sebagai motivator dalam penanaman nilai nasionalisme pada siswa. Dimana seharusnya guru memberikan motivasi atau dorongan agar siswa melakukan perbuatan yang seharusnya sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam perannya sebagai motivator dalam menanamkan nilai

nasionalisme dalam sikap cinta tanah air guru seharusnya mengajak siswa untuk menyanyikan lagu wajib ketika sebelum memulai pembelajaran agar siswa dapat menghafal lagu wajib, tapi sebagian guru belum melaksanakannya.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Pada Siswa Kelas V Di SDN 145 Rejang Lebong”**

B. Fokus Penelitian

Agar memperoleh kejelasan tentang arah dan tujuan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah penelitian agar tidak menyimpang dari pokok bahasan penelitian tentang Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Pada Siswa Kelas V SDN 145 Rejang Lebong, dari peran-peran yang sudah sedikit dijabarkan di atas peneliti memfokuskan penelitian ini untuk meneliti peran sebagai guru sebagai motivator dan kendala yang dialami guru dalam keterlaksanaannya. Dan nilai nasionalisme yang peneliti ambil yaitu nilai cinta tanah air, disiplin, dan tanggung jawab.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pkn sebagai motivator dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa kelas V SDN 145 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana kendala keterlaksanaan peran guru Pkn sebagai motivator dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa kelas V SDN 145 Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru Pkn sebagai motivator dalam menanamkan nilai nasionalisme siswa SDN 145 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui kendala keterlaksanaan peran guru Pkn sebagai motivator dalam menanamkan nilai nasionalisme siswa SDN 145 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan pengetahuan tentang dalam peran guru sebagai motivator dalam penanaman nilai nasionalisme pada siswa.

b) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Melatih rasa cinta tanah air, tanggung jawab, membiasakan untuk disiplin dalam menanamkan nilai nasionalisme di dalam dirinya.

b) Bagi Guru

Dapat menambah wawasan guru untuk mengembangkan dan menerapkan rasa cinta tanah air, tanggung jawab, disiplin kepada siswa sehingga siswa dapat menanamkan nilai nasionalisme pada siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peran Guru

Dalam hakikatnya guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan dari siswa dengan mengupayakan seluruh potensi yang mereka punya, baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Lebih lanjut secara formal, selain mengupayakan seluruh potensi siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan sebagai pribadi yang dapat memenuhi tugasnya sebagai manusia.¹⁵

Peran guru adalah sebagai fasilitator berperan sebagai sumber belajar untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Status guru mempunyai penerapan terhadap peran dan fungsi yang tidak terpisahkan satu sama lain antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Guru merupakan tokoh utama dalam proses pembelajaran dimana guru akan menjadi contoh bagi peserta didik, oleh karena itu guru wajib untuk menjalankan perannya semaksimal mungkin dengan baik agar tidak menjadi contoh yang buruk nantinya bagi peserta didik.

Peran menurut Soerjono Soekanto merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran juga

¹⁵D Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hakikat Publishing,2006),h.29

diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya).¹⁶

Dalam melakukan perannya guru guru harus dapat memahami kedudukan fungsi, peran, hak, dan kewajibannya yang dimana hal tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuannya menjalankan berbagai peran. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.¹⁷

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik – baiknya.

Peran seorang guru bukan hanya semata-mata mentransfer ilmu mata pelajaran kepada siswa tapi guru juga harus berperan sebagai motivator bagi siswa dimana agar siswa memiliki orientasi dalam

¹⁶Yoseph Bravian Aderika Sinaba, Peningkatan Sikap Nasionalisme dalam Pembelajaran Pkn dengan Model Problem Based Learning bagi Siswa kelas VA di SD Negeri Nanggulan, *Skripsi* (Universitas Santa Dharma Yogyakarta, 2018), h. 19.

¹⁷Syaron Brigetie Lanteda Florence Daicy J.Lengkong Joorie M. Ruru, “Peran Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon”, *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 04 No. 048, h. 2

belajarnya. Pembelajaran yang dikatakan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar sehingga membentuk perilaku belajar yang efektif.

Peran guru adalah sebagai fasilitator berperan sebagai sumber belajar untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peran menurut Soerjono Soekanto merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya).¹⁸

1. Peran Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator ini bertujuan untuk menggerakkan atau mengunggah seseorang siswa untuk timbul keinginan atau kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh atau mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Dalam perannya sebagai motivator guru diharapkan memiliki motivasi untuk terus belajar dan belajar, yang tentunya akan memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dan terus belajar seperti sebagai yang dicontohkan oleh gurunya.¹⁹

Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik itu motivasi yang berasal

¹⁸Yoseph Bravian Aderika Sinaba, Peningkatan Sikap Nasionalisme dalam Pembelajaran Pkn dengan Model Problem Based Learning bagi Siswa kelas VA di SD Negeri Nanggulan, *Skripsi* (Universitas Santa Dharma Yogyakarta, 2018), 19.

¹⁹Jamil Supriharingrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), h.48

dari dalam dirinya sendiri (instrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.

Sebagai motivator, guru harusnya dapat mendorong peserta didik untuk bergairah dan aktif belajar dikelas. Dalam upayanya dalam memberikan motivasi pada peserta didik, guru hendaknya menganalisis faktor-faktor yang menjadikan peserta didik untuk malas belajar dan prestasinya menurun di sekolah. Dalam pembelajaran tidak mustahil untuk peserta didik malas belajar dan sebagainya, oleh karena itu guru perlu menjadi motivator setiap saat. Motivasi ini akan efektif apabila dilakukan dengan cara memperhatikan kebutuhan peserta didiknya. Membentuk aneka ragam cara belajar, memberikan penguatan, dan lainnya. Peran motivator ini sangat penting di dalam interaksi edukatif, di mana menyangkut dari esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial.²⁰

Jadi, dalam melaksanakan perannya sebagai motivator dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas guru harus dapat menjadi motivator yang baik untuk siswa dimana seperti yang diketahui guru merupakan tokoh utama yang menjadi contoh bagi siswa. Dimana jika guru tidak menjalankan perannya sebagai motivator kurang atau tidak maksimal nantinya akan berdampak buruk juga pada peserta didik, contohnya jika guru tidak dapat atau tidak pernah memberikan motivasi atau dorongan untuk siswa dapat belajar dengan giat, disiplin,

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*(Jakarta:Pt Rineka Citra,2000),h.45

semangat belajar, dan lain-lain, nantinya siswa akan bermalasan untuk melakukan hal yang baik dan akan semaunya dalam bertindak karena tidak ada yang memberikan dorongan kepada siswa. Dimana guru merupakan pengganti orang tua ketika siswa sedang berada disekolah.

a. Pengertian Motivasi

Menurut Sumadi Suryabrata motivasi ialah keadaan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorongnya supaya melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Fungsi dari motivasi ini yaitu: 1) Mendorong timbulnya perbuatan atau suatu kelakuan seseorang. 2) Berfungsi sebagai pengarah. 3) Berfungsi sebagai penggerak.

b. Jenis-Jenis Motivasi

1. Motivasi Intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang datang secara alamiah/murni dari diri siswa itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (*self awareness*) dari lubuk hati yang paling dalam dari siswa.
2. Motivasi Ekstrinsik, ialah motivasi yang berasal dari faktor luar diri siswa, contohnya seperti pemberian nasihat dari guru, hadiah (*reward*), kompetisi sehat antar satu peserta didik dengan peserta didik lainnya, hukuman (*punishment*), dan sebagainya.

c. Cara Menggerakkan Motivasi

Dalam menggerakkan motivasi guru dapat menggunakan berbagai cara, yaitu: pujian, hadiah, kerja kelompok, memberikan angka/nilai, persaingan, penilaian, film pendidikan, karyawisata dan ekskursi, memperbaharui media pembelajaran yang membangkitkan rasa ingin tahu dan ingin belajar siswa.

d. Strategi memotivasi peserta didik

Tidak ada formula khusus dalam menggerakkan atau memotivasi peserta didik, banyak faktor yang dapat, mempengaruhi motivasi peserta didik untuk belajar. Diantaranya yaitu ketertarikan pada mata pelajaran, persepsi tentang manfaat apa yang akan diperoleh, keinginannya untuk berprestasi, rasa percaya diri, gender, status sosio-ekonomi serta kesabaran dan ketekunan dari peserta didik.²¹

Guru yang baik akan menerapkan metode dan juga strategi yang positif untuk memotivasi peserta didik agar mereka bersemangat untuk belajar dan merasa dihargai, mau bekerja giat, mengikuti peraturan, taat, tetap tinggal dan menyelesaikan pendidikan dasarnya juga mempelajari nilai-nilai positif dan juga keterampilan hidup.

²¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung:PT Rosdakarya,2014),h.306-307

e. Prinsip Motivasi

- 1) Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai pujian dari pada hukuman.
- 2) Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai dengan tujuan yang jelas.
- 3) Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai dengan implementasi keberagaman metode.
- 4) Motivasi belajar peserta didik yang satu akan merambat kepada peserta didik lainnya.
- 5) Peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda sesuai dengan pengaruh lingkungan sekitar baik internal maupun eksternal.
- 6) Pengalaman belajar masa lalu yang sesuai dan dikaitkan dengan pengalaman belajar yang baru akan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.²²

2. Peran Guru Sebagai Edukator

Edukator merupakan peran yang utama dan terutama, khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai role model, memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik.²³ Peran guru sebagai edukator merupakan peran

²²Nanang Hanafiah Dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung:PT Rafika Aditama,2010),h. 26-27

²³ Umar Sidiq, *Etika & Profesi Keguruan*, (Tulungagung : STAI Muhammadiyah Tulungagung , 2018), 47

yang begitu sentral dalam pendidikan. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Karena itu idealnya seorang guru mesti memiliki kualitas pribadi, meliputi rasa tanggung jawab, disiplin, penuh cinta kasih, bermoral, berwibawa, serta mampu memahami keadaan peserta didik secara komprehensif administrasi, pengawasan dan pemantauan, serta pengelolaan informasi dan komunikasi.²⁴

3. Peran Guru Sebagai Manager

Sebagai Manager, artinya mengelola sumber belajar, waktu dan organisasi kelas. Kegiatan guru sebagai manajer adalah mengelola waktu dan kondisikelas dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. Guru memiliki kemandirian dan otonomi yang seluas-luasnya dalam mengelola keseluruhan kegiatan belajar mengajar dengan mendinamiskan seluruh sumber-sumber penunjang pembelajaran sebagai seorang manajer pembelajaran. Fungsi manajerial guru didalam kelas yang diantaranya berhubungan dengan administrasi, pengawasan dan pemantauan, serta pengelolaan informasi dan komunikasi.²⁵

4. Peran Guru Sebagai Administrator

Sebagai Administrator, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, buku daftar

²⁴ Nisa Wiyati Ilah dan NaniImaniyati, "Peran guru sebagai manajerdalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 1 No 1(Agustus 2016), 103

²⁵ Nisa Wiyati Ilah dan NaniImaniyati, "Peran guru sebagai manajerdalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 1 No 1(Agustus 2016), 103.

nilai, buku rapor, administrasi kurikulum, administrasi penilaian, dan sebagainya. Bahkan, secara administratif para guru sebaiknya juga memiliki rencana mengajar, program semester, dan program tahunan, dan yang paling penting adalah menyampaikan rapor atau laporan pendidikan kepada orang tua siswa dan masyarakat.

5. Peran Guru Sebagai Inovator

a. Pengertian Inovasi

Dalam melaksanakan peran sebagai Inovator seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi, mustahil guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Inovasi merupakan suatu ide, upaya atau produk yang dihasilkan seseorang guna untuk mencapai tujuan tertentu ataupun memecahkan masalah-masalah tertentu. Inovasi diciptakan agar dapat membuat suatu terobosan, yang dimana hasil dari terobosan itu dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada secara efektif.²⁶

Inovasi dalam pendidikan digunakan sebagai usaha perubahan pendidikan yang tidak dapat berdiri sendiri, tapi harus melibatkan semua unsur yang terkait di dalamnya, seperti inovator sendiri dalam menyelenggarakan inovasi guru dan siswa saling berkaitan. Dalam hal ini keberhasilan inovasi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh satu atau dua faktor tapi meliputi semua masyarakat dan fasilitas. Faktor utama yang

²⁶Sudarman Danim, Khairi, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012, h. 153)

perlu diperhatikan dalam inovasi pendidikan yaitu guru, siswa, kurikulum, fasilitas, dan program serta tujuan.

Dalam melaksanakan perannya sebagai Inovator seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi, mustahil guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Guru sebagai inovator harus dapat menginovasi atau memperbaharui segala yang berkaitan dengan pembelajaran. Pembaharuan dapat dilihat pada saat pengajaran dimana guru menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran dengan berbagai teknik yang dilakukan.

b. Tujuan Inovasi pendidikan

Pembaharuan pendidikan sebagai tanggapan baru terhadap masalah-masalah pendidikan. Titik pangkal dari pembaharuan pendidikan ialah masalah pendidikan yang aktual yang secara sistematis akan dipecahkan dengan cara yang inovatif. Cara inovatif yang dimaksud disini adalah segala cara pemecahan yang terpilih dan secara nyata mampu untuk memecahkan masalah yang timbul (yang nyata dihadapi dan benar adanya). Dengan adanya pembaharuan atau inovasi ini akan menimbulkan keingintahuan siswa untuk belajar.

Teknik inovatif dalam proses belajar mengajar yaitu: teknik tabel klasifikasi, teknik tabel perbandingan, *word square*, *time token*, *scramble*, *muddiest point*, *ask the winner*, *hot set*, belajar berpasangan, teknik merujuk gambar, berpunggungan, teknik keliling ruangan, teknik tabel

kata, teknik tabel perbandingan, teknik merangkum, teknik kartu *flash*, teknik matrik perbandingan, teknik catatan ide, opini teman, teknik tenggat waktu, *jeopardy*, *teknik brain borrow*, *teknik student question*, dan masih banyak lagi lainnya.²⁷

6. Peran Guru Sebagai Evaluator

Dan adapun peran guru sebagai Evaluator Seorang guru hendaknya menjadi evaluator yang baik bagi peserta didiknya. Kegiatan evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi serta strategi yang diajarkan sudah cukup sesuai atau belum. Dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian karena pentingnya evaluasi atau penilaian ini, guru hendaknya mampu dan terampil dalam melaksanakan penilaian sebab, dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh peserta didik setelah ia melaksanakan proses pembelajaran.²⁸

7. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator yaitu guru yang seharusnya menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berupa bantuan teknis, arahan, atau petunjuk.²⁹

²⁷Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 246-

²⁸ Umar Sidiq, *Etika & Profesi Keguruan*, 47

²⁹ Suyanto, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), 29-32

8. Peran Guru Sebagai dinamisator

Memberikan dukungan kepada siswa dengan menciptakan suasana lingkungan belajar mengajar yang kondusif. Atau guru sebagai penggerak perubahan dan penggerak bakat siswa.

9. Peran Guru Sebagai Supervisor

Peran guru sebagai Supervisor terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya.

B. PKn (Pendidikan Kewarganegaraan)

Pendidikan Kewarganegaraan PKn dibentuk oleh dua kata, ialah kata “pendidikan” dan kata “Kewarganegaraan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁰

Jadi Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak

³⁰Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal , *Tentang Sistem Pendidikan*, h. 5

demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

1. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Berdasarkan Keputusan DIRJEN DIKTI No. 43 /Kep/2006, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah dirumuskan dalam visi, misi dan kompetensi sebagai berikut. Oleh karena itu kompetensi yang diharapkan siswa adalah untuk menjadi ilmunan dan professional yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, demokratis, berkeadaban. Selain itu kompetensi yang diharapkan agar siswa menjadi warga negara yang memiliki daya saing, berdisiplin, berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai pancasila.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran PKn

Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan itu untuk Sekolah Dasar dan Menengah meliputi aspek persatuan dan kesatuan bangsa contohnya membina kerukunan antar umat beragama. Norma contohnya kita wajib mentaati norma hukum apabila kita tidak mentaati maka kita akan kena denda atau hukuman penjara. Hukum dan peraturan contohnya kita wajib mentaati peraturan sekolah. Hak Asasi Manusia contohnya kita wajib memperjuangkan Hak Asasi kita sebagai manusia.

Adapun ruang lingkup PKn diatas meliputi: 1.) Persatuan dan Kesatuan bangsa, Norma, 2.) Hukum dan Peraturan, 3.) HAM (Hak Asasi Manusia, 4.) Kebutuhan warga negara, 5.) Konstitusi Negara, 6.)

Kekuasaan Politik, 7.) Demokrasi dan Sistem Politik, 8.) Budaya Politik, 9.) Sistem Pemerintahan, 10.) Sistem Pemerintahan, 11.) Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, dan 12.) Globalisasi.³¹

C. Pengertian Nasionalisme

Nasionalisme dalam arti sempit adalah suatu sikap yang meninggikan bangsanya sendiri, sekaligus tidak menghargai bangsa lain sebagaimana mestinya. Sikap seperti ini jelas mencerai beraikan bangsa yang satu dengan bangsa yang lain. Sedang dalam arti luas, nasionalisme merupakan pandangan tentang rasa cinta yang wajar terhadap bangsa dan negara, dan sekaligus menghormati bangsa lain.³² Kita sebagai warga negara Indonesia, sudah tentu merasa bangga dan mencintai bangsa dan negara Indonesia. Kebanggaan dan kecintaan kita terhadap bangsa dan negara tidak berarti kita merasa lebih hebat dan lebih unggul daripada bangsa dan negara lain. Kita tidak boleh memiliki semangat nasionalisme yang berlebihan (*chauvinisme*) tetapi kita harus mengembangkan sikap saling menghormati, menghargai dan bekerja sama dengan bangsa-bangsa lain.

Pengertian nilai nasionalisme secara etimologis, *term nationalisme*, *natie*, dan *national*, kesemuanya berasal dari bahasa Latin, yaitu *natio*,

³¹Feri Tirtoni, *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta : CV. Buku Baik, 2016), h. 46

³²Yudi Latief, *Nasionalisme Modul Pendidikan dan Pelatihan Pejabat Golongan III*, (Jakarta : LAN Lembaga Administrasi Negara, 2015), h. 30

yang berarti bangsa yang dipersatukan karena kelahiran. Kata *natio* tersebut berasal dari kata *nascie* yang berarti dilahirkan.³³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nasionalisme diartikan sebagai paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri. Kemudian, menurut Hans Kohn nasionalisme adalah paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Nasionalisme merupakan suatu situasi kejiwaan dari kesetiaan seseorang secara total yang diabdikan langsung kepada Negara atas nama sebuah bangsa.³⁴

Nasionalisme merupakan kesadaran untuk bersatu tanpa paksaan yang dituntut oleh obsesi mewujudkan sebuah kepentingan kolektif yang dianggap luhur, yang pada akhirnya menciptakan sebuah identitas nasional atau identitas sebuah bangsa. Nasionalisme dapat berupa ideologi, atau suatu bentuk perilaku, ataupun keduanya.

1. Tujuan Pembelajaran Nasionalisme

Setiap warga negara termasuk pelajar mahasiswa maupun peserta didik wajib memiliki jiwa nasionalisme Pancasila yang kuat dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Untuk itu sebagai bagian dari warga negara harus senantiasa taat menjalankan nilai-nilai Pancasila dan mengaktualisasikannya dengan semangat nasionalisme yang kuat

³³Moesa, Ali Maschan.. *Nasionalisme KIAI*. (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007), h. 28

³⁴Budi Juliardi, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 44.

menjalankan tugasnya sebagai pelaksana kebijakan publik, perekat dan pemersatu bangsa.

2. Fungsi dan Pentingnya Nasionalisme

Nasionalisme sangat penting dimiliki oleh setiap warga negara. Diharapkan dengan nasionalisme yang kuat, maka setiap warga negara memiliki orientasi berpikir mementingkan kepentingan publik, bangsa dan negara. Nilai-nilai yang senantiasa berorientasi untuk memahami dan mampu mengaktualisasikan Pancasila dan semangat nasionalisme serta wawasan kebangsaan dalam setiap pelaksanaan fungsi dan tugasnya.

Adapun fungsinya sebagai perekat dan pemersatu bangsa dan negara, setiap warga negara harus memiliki jiwa nasionalisme yang kuat, memiliki kesadaran sebagai penjaga kedaulatan negara, menjadi pemersatu bangsa mengupayakan situasi damai di seluruh wilayah Indonesia, dan menjaga keutuhan NKRI.³⁵

Nasionalisme siswa dapat dilihat dari tingkah lakunya. Adapun sikap atau tingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa merasa senang dan bangga menjadi warga Negara Indonesia.
- 2) Siswa mampu menghargai jasa-jasa para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia.

³⁵Yudi Latief, *Nasionalisme Modul Pendidikan dan Pelatihan Pejabat Golongan III*, (Jakarta:LAN Lembaga Administrasi Negara,2015),h.130

3) Siswa giat belajar untuk menghadapi tantangan di era globalisasi.

4) Siswa mempunyai rasa tolong menolong kepada sesamanya yang membutuhkan.

5) Mencintai produk dalam negeri.

6) Menjenguk teman yang sakit.

7) Menghormati bapak ibu guru disekolah.

8) Menghormati teman disekolah.

9) Tidak memasak pendapat kepada orang lain.³⁶

3. Ciri-ciri Nilai Nasionalisme

Adanya sikap nasionalisme berarti semua warga Negara Indonesia dituntut untuk selalu mempunyai kesetiaan dan semangat yang tinggi terhadap bangsa Indonesia. Adapun ciri-ciri orang yang setia terhadap bangsa dan negara Indonesia adalah sebagai berikut.³⁷

1. Rela berkorban

Rela berkorban artinya kesediaan dengan ikhlas untuk memberikan segala sesuatu yang dimilikinya, sekalipun menimbulkan penderitaan bagi dirinya sendiri demi kepentingan bangsa dan negara. Sebagai siswa sekolah dasar, mereka harus mau membantu siswa lain jika mereka sedang kesulitan. Misalnya dengan membantu temannya ketika ada yang tidak memahami materi pelajaran dan bersedia

³⁶Aman, Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah, (Yogyakarta: Ombak, 2011), h. 141-142

³⁷Siti Irene Astuti, Ilmu Sosial Dasar, (Yogyakarta: UPT MKU UNY), h. 175

meminjamkan alat tulisnya kepada sesama teman apabila tidak membawanya.³⁸

2. Cinta tanah air

Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik, pemakaian produksi dalam negeri, dan adanya kemauan untuk memakai pakaian batik yang merupakan ciri khas dari bangsa Indonesia. Ciri dari orang yang setia terhadap bangsa dan negara Indonesia adalah contoh sikap cinta tanah air.³⁹ Nilai karakter cinta tanah air harus sudah ditanamkan sejak dini. Mengembangkan nilai karakter dan budaya bangsa cinta tanah air merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan sehari-hari.⁴⁰

Nilai yang terdapat dalam cinta tanah air yaitu, menyanyikan lagu nasional, mencintai produk dalam negeri, menggunakan media dan alat dari dalam negeri, menunjukkan rasa cinta pada suku, budaya, bahasa, dan juga agama.⁴¹

1. Selalu menjunjung tinggi nama bangsa Indonesia.

Sebagai contohnya yaitu sebagai pelajar, jika diminta untuk mewakili sekolah dalam perlombaan-perlombaan harus mau mengikutinya dengan baik.

³⁸A. Tabrani Rusyan, Pendidikan Budi Pekerti, (Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara), h.103

³⁹ Siti Irene Astuti, *Ilmu Sosial Dasar* (Yogyakarta: UPT MKU UNY), 175.

⁴⁰ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2014),104.

⁴¹ *Ibid.*, h. 105

2. Merasa bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia.

Perwujudan akan rasa kebanggaan tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya kemauan untuk selalu menjaga dan melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia. Misalnya dengan cara turut serta dalam melestarikan kesenian daerah dan sebagai pelajar yang baik tentunya mau menghafal lagu daerah maupun lagu nasional. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bahar Buasan bahwa jika nasionalisme dapat ditanamkan pada rakyat Indonesia, maka akan tercipta sumber daya manusia yang tidak sekedar berkualitas, namun memiliki rasa bangga dan cinta terhadap bangsa dan tanah air Indonesia.⁴²

3. Meyakini kebenaran pancasila dan UUD 1945 serta patuh dan taat kepada seluruh perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Sebagai pelajar, siswa harus selalu menaati peraturan yang telah dibuat oleh sekolah, misalnya dengan cara memakai seragam sekolah sesuai dengan peraturan sekolah.
4. Memiliki disiplin diri, disiplin sosial, dan disiplin nasional yang tinggi.

Disiplin merupakan ketaatan atau kepatuhan, yaitu ketaatan seorang terhadap tata tertib atau kaidah-kaidah hidup lainnya. Salah satu aspek dari kehidupan yang diakui menjadi salah satu

⁴²Bahar Buasan, *Mari Tumbuhkan Jiwa dan Semangat Nasionalisme. Perilaku Nasionalistik Masa Kini dan Ketahanan Nasional*, (Yogyakarta: Mata Bangsa, 2012), h. 10-11

factor penting.⁴³ Contoh dari adanya disiplin diri sebagai pelajar yaitu selalu masuk sekolah dan mengumpulkan tugas dari guru tepat waktu. Contoh disiplin sosial antara lain tidak bermain-main pada saat mengikuti pembelajaran karena hal tersebut dapat mengganggu teman yang lain. Selanjutnya, contoh dari disiplin nasional yaitu mau mengikuti upacara bendera rutin setiap hari Senin dengan khidmat.

Dalam ruang lingkup sekolah, disiplin dapat dibangun dan dikembangkan melalui aktivitas seperti mengikuti upacara bendera, berpakaian seragam, melakukan tugas kebersihan, mengumpulkan tugas tepat waktu, datang ke sekolah lebih awal dari jam pelajaran, mengerjakan tugas terstruktur walaupun tidak diperiksa atau belum sampai batas waktu yang ditentukan. Semua kegiatan itu dilakukan atas dasar kesadaran mendalam dan dorongan kuat yang lahir dari dalam. Dari penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa orang disiplin itu adalah orang yang memiliki tujuan hidup yang jelas, konsisten untuk tetap melakukannya, dan mewujudkan dalam bentuk kegiatan rutinitas.⁴⁴

5. Berani dan jujur

Berani merupakan perbuatan yang mau membela kebenaran dan menjauhi kejahatan. Contohnya sebagai warga negara yang baik tentunya akan mau meminta maaf jika telah melakukan

⁴³ Andi Eka Sugya, *Disiplin Sebagai Contoh Perilaku Nasionalistik, Perilaku Nasionalistik Masa Kini Dan Ketahanan Nasional*, (Yogyakarta: MataBangsa, 2012), 32.

⁴⁴ Muhammad Yaumi, *Op. Cit.*, h. 93

kesalahan. Jujur artinya dapat dipercaya, yakni perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Pada dasarnya, jujur merupakan salah satu nilai pokok yang harus dimiliki oleh seorang individu. Nilai kejujuran tersebut sukar untuk diamati. Oleh karena itu, hanya objek yang mempunyai nilai kejujuranlah yang dapat ditangkap oleh panca indera. Contohnya, seorang pelajar sekolah dasar senantiasa mengerjakan ulangan sendiri tanpa bantuan orang lain.

6. Bekerja keras untuk kemakmuran sendiri, keluarga dan masyarakat. Misalnya, kemauan untuk selalu belajar dan berusaha, karena pada dasarnya setiap keinginan selalu mengandalkan kerja keras. Selain itu, sebagai pelajar yang baik tentu harus selalu menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru dengan tidak mengandalkan teman lain.⁴⁵

7. Saling menghargai, peduli dan saling menghormati

Merupakan sikap peduli, menghormati dan beradab satu sama lain di dalam lingkungan, memperlakukan orang lain sesuai dengan seperti keinginan untuk diperdulikan, tidak melecehkan serta menghina orang lain, tidak menilai orang buruk sebelum mengenalnya dengan baik.

8. Tanggung jawab

⁴⁵A. Tabrani Rusyan, Pendidikan Budi Pekerti, (Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara), h.103

Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, social, masyarakat, bangsa, Negara, maupun agama. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan juga Tuhan-Nya Yang Maha Esa.⁴⁶

9. Rasa ingin tahu

Yaitu cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasarandan keingintahuan terhadap suatu atau segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.

10. Toleransi

Yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan cara penghargaan atau menghormati perbedaan agama, kepercayaan, suku, adat, bahasa, etnis, dan pendapat dan hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, dan juga dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.

11. Mandiri

Yaitu sikap dan perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan masalah persoalan maupun tugasnya. Namun bukan berarti tidak boleh bekerjasama hanya saja tidak

⁴⁶ Said Hamid Hasan, "*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*". (Jakarta:2010). 10

boleh melemparkan tugas dan tanggung jawabnya kepada orang lain.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan telaah pustaka yang peneliti telah lakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Miftachur Rizki pada tahun 2021 dengan judul “Peran Guru Kelas Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Di Mi Al – Ma’ Arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang” bahwasanya penelitian yang dilakukan di Mi Al – Ma’arif 04 Tamanraharjo Singosari Kabupaten Malang siswa sudah memiliki sikap nasionalisme diantaranya menghargai jasa para pahlawan, menggunakan produk dalam negeri, menghargai keindahan alam dan budaya indonesia, melaksanakan kegiatan bela negara. Upaya yang dilakukan guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa menjelaskan keberagaman yang ada, menjalankan kegiatan madrasah yang berkaitan dengan penanaman sikap nasionalisme, memberi contoh perilaku oleh sikap guru kelas yang mencerminkan sikap nasionalisme yang baik.⁴⁷ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran guru dalam menanamkan sikap/nilai nasionalisme pada siswa. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya upaya yang dilakukan guru kelas dalam

⁴⁷Moch. Miftachur Rizki. Peran Guru Kelas Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Di Mi Al – Ma’ Arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malan. *Skripsi* (UIN Maulana malik ibrahim malang, 2021) h. 79.

menanamkan sikap nasionalisme siswa menjelaskan keberagaman yang ada, menjalankan kegiatan madrasah yang berkaitan dengan penanaman sikap nasionalisme, memberi contoh perilaku oleh sikap guru kelas yang mencerminkan sikap nasionalisme yang baik sedangkan penelitian ini meneliti tentang peran guru Pkn yang berperan sebagai motivator dan inovator dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa dimana nilai nasionalisme antara lain saling menghargai, rela berkorban, cinta tanah air, kerukunan, peduli, tanggung jawab, disiplin, saling menghormati, sopan santun, membela kebenaran, memelihara ketertiban, berani dan jujur.

2. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Etik Putri Puspita Sari pada tahun 2021 yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan(Pkn) Dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Pada Siswa Kelas 4 Di MIN 5 Pacitan" bahwasanya penelitian yang dilakukan di Min 5 Pacitan peran guru sebagai edukator yaitu guru tidak hanya sebagai pentransfer ilmu pengetahuan saja tapi juga berperan sebagai pemimpin dan pengarah, guru sebagai manager yang harus bisa menyiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran, dan juga guru sebagai evaluator yaitu guru berperan mengukur pertumbuhan sikap nasionalisme melalui aspek penilaian secara afektif dan kognitif.⁴⁸

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-

⁴⁸Etik Putri Puspita Sari, Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan(Pkn) Dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Pada Siswa Kelas 4 Di Min 5 Pacitan, *Skripsi* (IAIN Ponorogo. 2021) h. 71-72

sama meneliti tentang peran guru Pkn dalam menanamkan sikap/nilai nasionalisme pada siswa. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya meneliti tentang peran guru sebagai educator, manager, dan evaluator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran guru sebagai edukator pada siswa kelas 4 di MIN 5 Pacitan dalam menumbuhkan rasa yang nasionalisme yaitu guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi yang paling utama adalah menjadi pemimpin, pengarah. Dalam perwujudannya guru harus menjadi contoh dan suri tauladan yang baik bagi siswa dengan hal tersebut siswa nantinya akan mencontoh sikap dan perilaku dari guru tersebut, sehingga siswa dapat memiliki bekal dimasa mendatang. Namun dalam menumbuhkan rasa nasionalisme terhadap diri siswa diperlukan kerjasama yang baik antara guru, siswa dan orangtua. Sebab tanpa adanya kerjasama dalam menanamkan pembiasaan tersebut maka hasil yang akan diperoleh tidak dapat mencapai hasil maksimal. (2) Peran guru PKn sebagai Manager pada siswa kelas 4 di MIN 5 Pacitan dalam menumbuhkan sikap Nasionalisme adalah seorang guru harus bisa menyiapkan, melaksanakan serta menevaluasi dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. untuk memaksimalkan peran dan fungsinya sebagai manager maka seorang guru khususnya guru PKn di MIN 5 Pacitan memiliki beberapa cara dengan menggunakan cara pembiasaan pada siswa karena melalui

pembiasaan tersebut maka akan lebih mudah diterima siswa dari pada harus pembelajaran didalam kelas. (3) Peran guru PKn sebagai Evaluator pada siswa kelas 4 di MIN 5 Pacitan dalam menumbuhkan sikap Nasionalisme adalah dapat di ukur melalui aspek penilaian secara aektif seperti penilaian diri sendiri,dan penilaian teman sebaya, sedagkan kognitif berupa pencapaian kemampuan belajar siswa. Kemudian psikomotorik ialah pencapaian tingkat kreativitas siswa. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang peran guru Pkn yang berperan sebagai motivator dan innovator dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa dimana nilai nasionalisme antara lain saling menghargai, rela berkorban, cinta tanah air, kerukunan, peduli, tanggung jawab, disiplin, saling menghormati, sopan santun, membela kebenaran, memelihara ketertiban, berani dan jujur.

3. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Repi Kusuma Ningrum tahun 2019 yang berjudul “Analisis Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pkn Pada Siswa Kelas V Min 8 Bandar Lampung” bahwasanya dalam penelitian tersebut pada kondisi sekarang ini, masalah-maslah pendidkan terjadi dikarenakan semakin banyaknya hal seperti faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme peserta didik, inilah tugas pendidik untuk menyelamatkan dan juga menjaga nilai-nilai sikap nasionalisme agar tertanam pada peserta didik, melalui pembelajaran Pkn karna setiap peserta didik berbeda baik secara fisik maupun psikologis sebab sikap nasionalisme perlu

ditanamkan sejak dini.⁴⁹ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis sikap/nilai nasionalisme pada siswa kelas 5. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya menganalisis penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran Pkn Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapat hasil yaitu, Menggunakan angket respon siswa didapat skor 86,7 dengan kategori sangat baik, melakukan observasi didapat hasil 93% dengan kategori sangat baik. instrumen wawancara didapat hasil sesuai dengan observasi. Kesimpulan hasil dari ketiga instrumen didapat hasil bahwa penanaman sikap nasionalisme siswa melalui pelajaran PKn kelas V MIN 8 Bandar Lampung berjalan sangat baik. Sedangkan penelitian ini menganalisis peran guru Pkn dalam menanamkan nilai nasionalisme yang berperan sebagai motivator dan innovator dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa dimana nilai nasionalisme antara lain saling menghargai, rela berkorban, cinta tanah air, kerukunan, peduli, tanggung jawab, disiplin, saling menghormati, sopan santun, membela kebenaran, memelihara ketertiban, berani dan jujur.

⁴⁹Repi Kusuma Ningrum, Analisis Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pkn Pada Siswa Kelas V Min 8 Bandar Lampung, *Skripsi* (UIN Raden Intan Lampung, 2019) h.8

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penulis adalah instrumen kunci. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Atau disebut penelitian ilmiah yang memfokuskan pada hakikat sumber data. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sikap, keyakinan, persepsi, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, dan pemikiran individu dan kelompok orang.⁵⁰

Jenis penelitian yang dipilih adalah studi kasus karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk studi kasus. Hasil penelitian ini adalah analisis deskriptif berupa bahasa tulis atau lisan dari perilaku yang diamati, terutama yang berkaitan dengan keadaan dan kondisi yang dialami dan dihadapi oleh guru dalam berperan sebagai motivator dan innovator dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa di SD Negeri 145 Rejang Lebong.

B. Subjek Penelitian

Subjek yang diambil pada penelitian ini ialah orang yang dijadikan sumber untuk memperoleh informasi tentang penelitian, yang diantaranya

⁵⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

adalah kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas V SD Negeri 145 Rejang Lebong.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 145 Rejang Lebong yang bertempat di Ds. Air Bening, Kec. Bermani Ulu Raya, Kab. Rejang Lebong. Penelitian dilaksanakan pada 08 Agustus 2022 s/d 29 Oktober 2022.

D. Data dan Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.⁵¹

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber Data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Untuk memperoleh data primer ini, peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan secara langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas V di SD Negeri 145 Rejang Lebong.

⁵¹Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), h. 2

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung.⁵² Data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer, antara lain berupa dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti RPP(Rancangan Rencana Pembelajaran) pembelajaran Pkn yang berkaitan dengan penanaman nilai nasionalisme pada siswa serta artikel, buku serta sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara yang dilakukan terhadap Kepala Sekolah, Guru Kelas, serta siswa kelas V SD Negeri 145 Rejang Lebong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan melalui:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian data dalam penelitian apapun termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan oleh

⁵²Cik Hasan Bisri, *Penuntun Rencana Penelitian Dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.32

penelitian.⁵³ Data yang terkumpul diolah dan dianalisis secara deskriptif dan kualitatif. Artinya, menyajikan data rinci dan melakukan interpretasi teoretis untuk penjelasan dan kesimpulan yang tepat.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara (interview) merupakan alat pengumpulan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk dijawab secara lisan pula. Lexy J Moleong menjelaskan bahwa wawancara ialah percakapan yang bertujuan. Dimana percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan (interviewer) dan pewawancara yang menjawab pertanyaan (interviewee).⁵⁴ Dalam hal ini peneliti menerapkan metode wawancara langsung kepada subjek informan. Untuk mempercepat proses wawancara, peneliti juga menggunakan wawancara/wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara dengan pertanyaan bebas (pertanyaan langsung tanpa daftar yang ditentukan).

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini diperlukan sebagai data pendukung terutama untuk mengungkap data yang bersifat administratif dan data kegiatan yang bersifat dokumentasi. Dalam pendokumentasian ini, data yang diambil

⁵³Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005), h. 101

⁵⁴Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 135.

tentang dokumen-dokumen (RPP) atau apa saja yang ada hubungannya dengan yang dikaji oleh peneliti, mulai dari data tentang profil peserta didik, Visi Misi di SD Negeri 145 Rejang Lebong, Daftar nama guru, tentang keterlaksanaan peran guru sebagai motivator dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa dan hal lain yang mendukung terhadap terselesaikannya skripsi ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengatur dan menyortir data ke dalam unit dasar pola, kategori, dan deskripsi untuk membantu anda menemukan topik dan menyarankan hipotesis kerja dengan data. Pengelolaan data atau analisis data merupakan langkah yang sangat penting dan penting. Hal ini karena data diolah dan digunakan dalam penelitian untuk dapat disimpulkan kebenaran yang diinginkan.

Dalam menganalisis data ini, penulis juga menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Gunakan teknik ini untuk mendeskripsikan data kualitatif yang diperoleh dari hasil metode pengumpulan data.

Prosedur analisis data yang digunakan menurut model analisis data Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:⁵⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada suatu hal. Reduksi data dapat diartikan sebagai tahap di dalam merangkum, memilih hal yang pokoknya saja dan memusatkan pada

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabete, 2015), hlm.247.

hal yang pentingnya saja.⁵⁶ Dari data yang telah direduksi maka dapat digambarkan dengan lebih jelas dan akan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Langkah yang dilakukan setelah data direduksi adalah memaparkan data atau menyajikan data. Pemaparan atau penyajian data dilakukan merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang disajikan semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang telah dibuat berdasarkan pemahaman kita sendiri.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan. Setelah data-data diverifikasi maka data hasil penelitian dapat dibuat kesimpulan dalam bentuk deskriptif sesuai dengan pedoman pada kajian penelitian.⁵⁷

G. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh data secara ilmiah, perlu dilakukannya teknik keabsahan data dalam penelitian. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut yang digunakan

⁵⁶*Ibid.*, hlm 248.

⁵⁷*Ibid.*, hlm.252

untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber data. Triangulasi teknik dan sumber data merupakan teknik pengumpulan data ketika seorang peneliti menggunakan cara mengumpulkan data yang berbeda dengan tujuan memperoleh data yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan sumber data yang diantaranya yaitu observasi, wawancara, dan dokumen untuk sumber data yang sama.⁵⁸

⁵⁸*Ibid.*, hlm 241

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Objektif Sekolah

1. Profil SDN 145 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 145 Rejang Lebong ini terletak di desa Air Bening kec. Bermani Ulu Raya kab. Rejang Lebong dengan luas 2610 m². Sekolah ini merupakan salah satu sekolah negeri yang masih menerima Bantuan Operasional Sekolah (BOS). SDN 145 Rejang Lebong ini pun terletak di tempat yang sangat strategis, berudara yang sejuk, serta sekolah yang termasuk kategori sekolah sehat dikecamatan Bermani Ulu Raya dengan memiliki sanitasi yang cukup baik dengan sumber air sanitasi ledeng/ PAM, jumlah tempat cuci tangan yaitu 6 buah, dan jumlah jamban yang dapat digunakan yaitu 6 buah.

2. Data Peserta Didik SDN 145 Rejang Lebong

Tabel 4.1

Data Siswa SDN 145 Rejang Lebong

No	Kelas	Jumlah siswa		Total siswa	Unit
		Laki-laki	Perempuan		
1	I	18	15	33	33
2	II	13	12	25	25
3	III	14	15	29	29
4	IV	6	14	20	20
5	V	14	16	30	30
6	VI	12	18	30	30
		77	90	167	167

3. Data Guru SDN 145 Rejang Lebong

Tabel 4.2
Data Guru SDN 145 Rejang Lebong

No	Nama	L/P	NIP	Status Kepegawaian
1	Metty Melly Nurhaini	P	196505061984112001	PNS
2	Rahidianto	L	196404021986041001	PNS
3	Nurid	L	196807061994051003	PNS
4	Sridawati	P	196805171989072001	PNS
5	Korawati	P	196207031984032008	PNS
6	Sudiryo	L	196803102001031001	PNS
7	Muklas Adi Putra	L	199211132019021003	PNS
8	Endang satria	L	196503261988031006	PNS
9	Parina pustari	P	-	Tenaga honor sekolah
10	Marya silvia	P	-	Tenaga honor sekolah
11	Trisna Giarti	P	-	Tenaga honor sekolah

B. Hasil Penelitian

1. Peran guru sebagai motivator dalam penanaman nilai nasionalisme pada siswa kelas V SDN 145 Rejang Lebong.

Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran guru bukan hanya semata-mata mentransfer ilmu mata pelajaran

kepada siswa tapi guru juga harus berperan sebagai motivator bagi siswa dimana agar siswa memiliki orientasi dalam belajarnya.

Untuk dapat mengetahui keterlaksanaan peran guru sebagai motivator dalam menumbuhkan nilai nasionalisme pada siswa kelas V di SD Negeri 145 Rejang Lebong, peneliti mengumpulkan data dengan melalui wawancara kepada informan, yaitu guru kelas V Bapak Rahadianto,S.Pd.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan peneliti mendapatkan beberapa informasi, dimana hasil penelitian adalah:

a. Peran guru sebagai motivator dalam penanaman nilai nasionalisme cinta tanah air.

Cinta tanah air merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap orang. Cinta tanah air merupakan sikap cinta pada negara tempat kita dilahirkan, dibesarkan dan memperoleh kehidupan di dalamnya. Cinta tanah air merupakan suatu sikap yang ketulusan dan keikhlasan yang diwujudkan dalam perbuatan untuk kejayaan tanah air dan kebahagiaan bangsanya. Sebagai warga negara Indonesia kita wajib mempunyai rasa cinta terhadap tanah air.

Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik, menghayati dan tau tentang tokoh-tokoh yang berjasa, hafal dan tau lagu wajib dan nasional Indonesia, pemakaian produk dalam negeri dan adanya kemauan untuk memakai pakaian batik yang merupakan ciri khas dari bangsa Indonesia. Tentunya dalam hal tersebut peran guru sangat amat berperan penting dimana

seharusnya guru mengajak, membimbing dan memberikan contoh yang berkaitan dengan hal tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa keterlaksanaan peran guru sebagai motivator dalam penanaman nilai nasionalisme terutama menanamkan nilai sikap cinta tanah air pada siswa yaitu, guru kurang menyadari dan ada yang belum melaksanakan perannya sebagai motivator, dimana guru tidak mengajak siswa untuk menyanyikan lagu wajib ketika akan dimulainya proses belajar mengajar, tidak mengenalkan tokoh atau para pahlawan, tetapi guru sudah berupaya untuk mengajak siswa untuk ikut serta dalam acara-acara yang dilaksanakan pada hari kemerdekaan yang berkaitan dengan sikap cinta tanah air, dan berupaya untuk mengajak siswa agar mengikuti upacara bendera dengan khikmat. Dalam melaksanakan perannya sebagai motivator guru belum melakukannya dengan maksimal dalam penanaman nilai nasionalisme pada siswa kelas V yang dimana seharusnya penanaman nilai nasionalisme ditanamkan sejak dini kepada anak didik⁵⁹

Seperti pernyataan Bapak Rahadianto,S.Pd yaitu sebagai berikut ini:

“Peran guru sebagai motivator dalam penanaman nilai nasionalisme pada siswa sangat penting untuk mendorong agar siswa dapat menanamkan nilai nasionalisme dalam dirinya. Tapi seharusnya siswa sudah mendapatkan motivasi tersebut dari

⁵⁹ Observasi di SD Negeri 145 Rejang Lebong, Pada Tanggal pada Senin, 17 Oktober 2022., Pukul 07.30 WIB- Selesai

orang tuanya terlebih dahulu karena penanaman nilai nasionalisme sudah seharusnya ditanamkan sejak dini”.⁶⁰

Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa seharusnya orang tua sudah menanamkan nilai nasionalisme pada siswa sejak dini ketika berada di rumah. Tidak melimpahkan hal tersebut semuanya pada guru di sekolah.

“Dalam penanaman nilai nasionalisme berupa cinta tanah air guru seharusnya dapat memberikan motivasi karena sikap cinta tanah air tersebut adalah salah satu cara agar siswa merasa bangga atas bangsanya”.⁶¹

Dari pernyataan tersebut guru harusnya dapat dan juga berusaha untuk memberikan motivasi pada siswa untuk menanamkan nilai nasionalisme yang berupa cinta tanah air.

Untuk memperkuat informasi yang peneliti lakukan tentang keterlaksanaan peran guru sebagai motivator dalam menanamkan nilai nasionalisme setelah peneliti melakukan observasi dan juga wawancara peneliti juga mewawancarai Ibu Kepala Sekolah yaitu Ibu Metty Melly Nurhaini,S.Pd.SD yaitu sebagai berikut:

“Pemberian motivasi dalam penanaman sikap cinta tanah air guru sudah berupaya untuk mengajak dan membiasakan siswa untuk mengikuti upacara, lomba pada hari kemerdekaan, namun memang ketika pembelajaran akan berlangsung guru tidak mengajak siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional”.⁶²

⁶⁰ Hasil Wawancara, dengan Bapak Rahadianto,S.Pd, Guru Kelas V, pada Rabu, 19 Oktober 2022.

⁶¹ *ibid*

⁶² Hasil Wawancara, dengan Ibu Metty Melly Nurhaini,S.Pd.SD,Kepala Sekolah SD Negeri 145 Rejang Lebong, pada Kamis, 20 Oktober 2022.

Berdasarkan jawaban tersebut dapat disimpulkan guru sudah berupaya untuk mengajak siswa untuk mengikuti upacara dan lomba, namun tidak membiasakan siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional ketika pembelajaran akan berlangsung. Padahal hal tersebut akan menjadi cara agar siswa hafal lagu wajib nasional. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menanamkan sikap cinta tanah air adalah dengan mengadakan upacara bendera setiap hari senin. Untuk membuktikan kecintaan kita terhadap tanah air memang tidak hanya dengan mengikuti upacara bendera. Namun dengan upacara bendera kita telah mengajarkan kepada anak untuk menghormati bendera nasional dan para pahlawan yang telah gugur.

Untuk lebih memperkuat data informasi peneliti juga mewawancarai beberapa siswa. Yang pertama wawancara dengan Irfan Hendriyansyah siswa kelas V SD Negeri 145 Rejang Lebong, yaitu sebagai berikut:

“Iya, bapak guru tidak pernah mengajak kami bernyanyi lagu wajib, tidak mengenalkan tokoh pahlawan juga”.⁶³

Dapat disimpulkan guru tidak mengajak dan mengenalkan tokoh pahlawan pada siswa. Disini dapat dilihat bahwa guru kurang memberikan motivasi dalam penanaman nilai cinta tanah air.

“Saya pernah berbahasa Indonesia yang baik dan benar, tapi jarang”.⁶⁴

⁶³ Hasil Wawancara, dengan Irfan Hendriyansyah, siswa kelas V, pada Jumat, 21 Oktober 2022

⁶⁴ Hasil Wawancara, dengan Aditya Pangestu, siswa kelas V, pada Jumat, 21 Oktober 2022

Untuk memperkuat informasi yang peneliti dapat peneliti juga mewawancarai bapak Rahardianto, S.Pd:

“Iya, siswa jarang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa lebih sering menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah dan bahasa melayu”.⁶⁵

Siswa lebih memilih menggunakan bahasa melayu, bahasa ibu atau bahasa daerah mereka karena mungkin bahasa tersebut sudah biasa mereka ucapkan dalam kehidupan sehari-hari.

“Bapak guru tidak memaksa kami untuk berbahasa Indonesia kok”.⁶⁶

Guru seharusnya membiasakan siswa untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar agar mencerminkan siswa yang cinta tanah air, tetapi guru tidak mengharuskan siswa nya untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

“Ya, saya menggunakan produk dari dalam negeri, seperti tas baju, sepatu, kacamata, dan sudah siswa juga sudah menggunakan produk dalam negeri”.⁶⁷

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan guru sebagai motivator dalam penanaman nilai nasionalisme di SDN 145 Rejang Lebong sudah berupaya dalam memberikan motivasi pada siswa dalam menanamkan sikap cinta tanah air yaitu dengan cara mengajak siswa untuk mengikuti upacara tiap hari senin, menggunakan produk negeri, mengajak siswa untuk

⁶⁵ Hasil Wawancara, dengan Bapak Rahardianto, S.Pd, Guru Kelas V, pada Rabu, 19 Oktober 2022.

⁶⁶ Hasil Wawancara, dengan Reynaldo Afrio, siswa kelas V, pada Jumat, 21 Oktober 2022

⁶⁷ Hasil Wawancara, dengan Ibu Metty Melly Nurhaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 145 Rejang Lebong, pada Kamis, 20 Oktober 2022.

mengikuti lomba pada saat hari kemerdekaan, namun guru belum mengajarkan siswa untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar, sebagian guru tidak mengajak dan memperkenalkan tokoh pahlawan yang berjasa di dalam negara.

b. Peran guru sebagai motivator dalam penanaman nilai nasionalisme disiplin.

Disiplin merupakan ketaatan atau kepatuhan, yaitu ketaatan seorang terhadap tata tertib atau kaidah-kaidah hidup lainnya. Contoh dari adanya disiplin diri sebagai pelajar yaitu selalu masuk sekolah dan mengumpulkan tugas dari guru tepat waktu, berpakaian rapih, mengerjakan pekerjaan rumah, tidak membolos, menaati tata tertib, masuk kelas ketika bel berbunyi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa keterlaksanaan peran guru sebagai motivator dalam penanaman nilai nasionalisme dalam nilai sikap disiplin pada siswa yaitu masih terdapat siswa yang sering ribut ketika proses belajar mengajar maupun ketika upacara, masih ada siswa yang sering tidak tepat waktu mengumpulkan tugas, sering telat datang kesekolah, masih ada siswa yang tidak berpakaian rapih, tidak mengerjakan pekerjaan rumah.

Untuk memperkuat hasil observasi yang peneliti dapatmaka peneliti melakukan wawancara dengan bapak Rahardianto, S.Pd:

“Siswa perlu menyadari tentang kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam proses belajar mengajar di kelas ataupun di luar kelas”.⁶⁸

⁶⁸ Hasil Wawancara, dengan Bapak Rahardianto, S.Pd, Guru Kelas V, pada Rabu, 19 Oktober 2022.

Sikap disiplin memang perlu dilakukan baik dalam proses belajar mengajar di kelas ataupun pada saat berada diluar kelas. Oleh karena itu siswa perlu di peringatkan dan dibimbing untuk menyadari kedisiplinan tersebut.

“Iya, benar masih terdapat siswa yang kurang disiplin. Padahal guru sudah memperingatkan jika melihat siswa yang tidak berpakaian rapi, belum masuk kelas ketika bel, baik didalam kelas maupun diluar kelas tapi siswa terus mengulangi”.⁶⁹

Dari pernyataan ibu kepala sekolah tersebut guru sudah sering memperingati siswa yang tidak disiplin dalam proses belajar mengajar maupun diluar kelas, hanya saja siswa yang bandel terus melakukan hal-hal yang mencerminkan hal tidak disiplin tersebut.

“Saya sering terlambat masuk sekolah karena rumah jauh”.⁷⁰

“Saya sering mengeluarkan baju”.⁷¹

“Saya pernah lupa membawa pekerjaan rumah, akhirnya tidak mengumpulkannya.”⁷²

“Saya juga sering telat masuk kelas ketika bel berbunyi, karena masih di kantin”.⁷³

“Saya pernah tidak mengumpulkan tugas dan pekerjaan rumah”.⁷⁴

⁶⁹ Hasil Wawancara, dengan Ibu Metty Melly Nurhaini, S.Pd.SD, Kepala Sekolah SD Negeri 145 Rejang Lebong, pada Kamis, 20 Oktober 2022.

⁷⁰ Hasil Wawancara, dengan Irfan Hendriyansyah, siswa kelas V, pada Jumat, 21 Oktober 2022

⁷¹ Hasil Wawancara, dengan Ahmad Aiman Pratama, siswa kelas V, pada Jumat, 21 Oktober 2022

⁷² Hasil Wawancara, dengan Zaskia Melinda, siswa kelas V, pada Jumat, 21 Oktober 2022

⁷³ Hasil Wawancara, dengan Aisyah Novita, siswa kelas V, pada Jumat, 21 Oktober 2022

⁷⁴ Hasil Wawancara, dengan Arsani Aribuansyah, siswa kelas V, pada Jumat, 21 Oktober 2022

Dari pernyataan beberapa siswa tersebut telah mencerminkan bahwa siswa tidak mencerminkan sikap disiplin baik di dalam proses belajar maupun diluar kelas.

“Ketika siswa melakukan hal tidak disiplin tersebut guru guru kurang tegas dan tidak mengambil tindakan apapun hanya memperingati siswa sekali saja yang dimana siswa tetap saja melakukan hal yang sama”.⁷⁵

Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa guru seakan-akan acuh tak acuh pada siswa yang tidak disiplin guru hanya memperingati dan menegur siswa sekali dan kurang tegas seharusnya guru dapat bertindak secara tegas supaya siswa tidak mengulangi hal yang sama dimana tidak mencerminkan sikap disiplin.

“Bapak guru tidak pernah marah kalau tidak mengerjakan pekerjaan rumah ataupun tugas”.⁷⁶

Guru seharusnya bisa berlaku tegas terhadap siswa yang tidak mencerminkan sikap disiplin, memberikan sedikit hukuman ringan seperti berdiri didepan kelas atau lainnya.

“Iya, saya sadar kalau saya kurang bisa berlaku tegas terhadap siswa yang kurang disiplin”.⁷⁷

Dari beberapa pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme yang berupa sikap disiplin guru kurang dapat berlaku tegas terhadap siswa yang kurang disiplin, guru tidak memberikan dorongan pada siswa agar

⁷⁵ Hasil Wawancara, dengan Ibu Metty Melly Nurhaini, S.Pd.SD, Kepala Sekolah SD Negeri 145 Rejang Lebong, pada Kamis, 20 Oktober 2022.

⁷⁶ Hasil Wawancara, dengan Cinta Delpi Afrilia, siswa kelas V, pada Jumat, 21 Oktober 2022

⁷⁷ Hasil Wawancara, dengan Bapak Rahadianto, S.Pd, Guru Kelas V, pada Rabu, 19 Oktober 2022.

siswa dapat disiplin, guru hanya memperingati siswa sekali yang dimana siswa akan mengulangi kesalahan yang sama lagi setelah itu.

c. Peran guru sebagai motivator dalam penanaman nilai nasionalisme tanggung jawab.

Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, social, masyarakat, bangsa, Negara, maupun agama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa keterlaksanaan peran guru sebagai motivator dalam penanaman nilai nasionalisme dalam nilai sikap tanggung jawab pada siswa yaitu masih terdapat siswa yang sering tidak menghormati guru, malas ketika belajar, tidak jujur, mencontek ketika diberikan tugas.

Untuk memperkuat hasil observasi yang peneliti dapatmaka peneliti melakukan wawancara dengan bapak Rahardianto, S.Pd:

“Saya menanamkan didalam diri siswa bahwa mereka harus dapat bertanggung jawab, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran, yaitu dengan cara jika siswa bertanggung jawab dan berkata jujur kalau mereka tidak mencontek dalam mengerjakan atau ujian saya akan memberikan point tambahan”.⁷⁸

Dalam proses keterlaksanaan peran guru dalam penanaman nilai nasionalisme guru memberikan point tambahan pada siswa yang bertanggung jawab atas perkataannya yang berusaha mengakatan hal yang sebenarnya atau jujur.

⁷⁸ Hasil Wawancara, dengan Bapak Rahardianto, S.Pd, Guru Kelas V, pada Rabu, 19 Oktober 2022.

Untuk memperkuat pernyataan tersebut peneliti mewawancarai beberapa siswa:

“Saya mendapat point tambahan ketika saya mengerjakan sendiri tugas saya tanpa mencontek milik teman”.⁷⁹

“Saya kemarin-marin malas ketika didalam kelas, sekarang saya rajin belajar dan mendapat point”.⁸⁰

“Saya pernah melakukan kesalahan dengan tidak hormat pada guru, setelah itu pak guru mengurangi point yang sudah saya dapat”.⁸¹

Dapat disimpulkan bahwa guru menciptakan sedikit persaingan dalam penanaman nilai nasionalisme dalam sikap tanggung jawab tersebut dengan pemberian dan pengurangan point jika melakukan hal yang mencerminkan dan melakukan kesalahan yang mencerminkan tanggung jawab.

“Iya, saya menggunakan cara memberikan penilaian dan juga persaingan point, akan tetapi yang namanya anak-anak dia terkadang lupa akan hal tersebut sehingga mengulagi kesalahan yang mencerminkan tanggung jawab”.⁸²

Dari pernyataan tersebut keterlaksanaan peran guru sebagai motivator dalam penanaman nilai nasionalisme yang berupa tanggung jawab guru menggunakan cara pemberian nilai dan persaingan point dimana nantinya jika siswa mencerminkan sikap tanggung jawab point akan bertambah dan juga sebaliknya. Namun siswa sering kali

⁷⁹ Hasil Wawancara, dengan Deiyah Aulia Bella, siswa kelas V, pada Jumat, 21 Oktober 2022

⁸⁰ Hasil Wawancara, dengan Fadil Zahran, siswa kelas V, pada Jumat, 21 Oktober 2022

⁸¹ Hasil Wawancara, dengan Fella Trisanadia, siswa kelas V, pada Jumat, 21 Oktober 2022

⁸² Hasil Wawancara, dengan Bapak Rahadianto, S.Pd, Guru Kelas V, pada Rabu, 19 Oktober 2022.

lupa dan melakukan hal yang tidak mencerminkan nilai nasionalisme berupa sikap tanggung jawab.

2. Kendala Keterlaksanaan peran guru sebagai motivator dalam penanaman nilai nasionalisme pada siswa kelas V SDN 145 Rejang Lebong.

Kendala atau faktor penghambat yang di alami oleh guru dalam berperan sebagai motivator dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa yaitu faktor yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang sering kita saksikan dan kita ketahui tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan maupun kesusahan dalam memahami materi ataupun yang di sampaikan oleh gurunya. Factor dari dalam dan juga dari luar. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pengertian kendala adalah rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian tujuan dan juga sasaran dari sesuatu. Hambatan yang dimaksud adalah hal yang menjadi penyebab hanya karena tujuan dan keinginan itu tidak dapat terwujud.⁸³

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan peneliti menemukan informasi atau data dimana faktor yang menjadi penghambat dalam guru memberikan motivasi dalam wawancara yang dilakukan oleh Bapak Bapak rahadianto,S.Pd yaitu sebagai berikut ini:

a. Kendala atau faktor penghambat keterlaksanaan peran guru sebagai motivator dalam penanaman nilai nasionalisme cinta tanah air.

“Faktor penghambat dalam guru memberikan motivasi dalam penanaman nilai nasionalisme ini adalah kemauan siswa itu sendiri, karakter setiap siswa berbeda satu sama lainnya baik itu disebabkan oleh pengaruh dari teknologi gadget/hp, tv dan

⁸³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka), 235.

media social lainnya , pengaruh globalisasi seperti yang diketahui, tren budaya dan minimnya sarana dan prasana yang mendukung proses pemberian motivasi dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa” .⁸⁴

Untuk memperkuat pernyataan tersebut peneliti juga mewawancarai kepala sekolah:

“Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan perannya sebagai motivator dalam penanaman nilai nasionalisme cinta tanah air yaitu terkendala dengan penyesuaian dengan mata pelajaran, kondisi belajar siswa maupun kondisi pergaulan siswa” .⁸⁵

Dari pernyataan ibu kepala sekolah tersebut kendala peran guru sebagai motivator dalam penanaman nilai nasionalisme cinta tanah air adalah kondisi belajar siswa, kendala penyesuaian dengan mata pelajaran, dan pergaulan siswa.

Dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam keterlaksanaan peran guru sebagai motivator dalam menanamkan nilai nasionalisme cinta tanah air yaitu kemauan siswa itu sendiri, karakter setiap siswa berbeda, pengaruh pergaulan dan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pemberian motivasi tentang cinta tanah air serta keterkaitan dengan penyesuaian dengan mata pelajaran.

b. Kendala atau faktor penghambat keterlaksanaan peran guru sebagai motivator dalam penanaman nilai nasionalisme cinta disiplin.

“Kendala keterlaksanaan peran guru sebagai motivator dalam penanaman nilai nasionalisme disiplin ini adalah kurangnya komunikasi dari pihak sekolah dan wali murid, masih

⁸⁴ Hasil Wawancara, dengan Bapak Rahadianto, S.Pd, Guru Kelas V, pada Rabu, 19 Oktober 2022.

⁸⁵ Hasil Wawancara, dengan Ibu Metty Melly Nurhaini, S.Pd, SD, Kepala Sekolah SD Negeri 145 Rejang Lebong, pada Kamis, 20 Oktober 2022.

terdapat siswa yang terus melakukan hal yang tidak disiplin walaupun sudah diperingatkan”.⁸⁶

Dari pernyataan bapak rahadianto tersebut kendala yang di alami yaitu kurangnya komunikasi antar guru dan wali murid mengapa anaknya tersebut terus tidak disiplin, dan juga factor yang paling terlihat adalah dari siswa nya sendiri.

“Siswa tidak disiplin bisa jadi karena ingin mencari perhatian disekolah, karena dirumah kurang mendapatkan perhatian”.⁸⁷

Menurut ibu kepala sekolah kendala yang dihadapi guru dalam penanaman nilai nasionalisme disiplin yaitu dari siswa yang hanya ingin mencari perhatian di sekolah dengan melakukan hal yang tidak mencerminkan disiplin siswa tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru ialah kurang komunikasi antar guru dan wali murid, dimana apakah siswa tidak disiplin tersebut hanya karena hanya ingin mencari perhatian atau memang karena siswa nya yang memang tidak dapat berubah.

c. Kendala atau faktor penghambat keterlaksanaan peran guru sebagai motivator dalam penanaman nilai nasionalisme cinta tanggung jawab.

“Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya dukungan orang tua dalam penanaman nilai tanggung jawab, dimana orang tua siswa hanya mengedepankan kemampuan akademik sehingga sikap atau nilai nasionalisme tanggung jawab terabaikan”.⁸⁸

⁸⁶ Hasil Wawancara, dengan Bapak Rahadianto, S.Pd, Guru Kelas V, pada Rabu, 19 Oktober 2022.

⁸⁷ Hasil Wawancara, dengan Ibu Metty Melly Nurhaini, S.Pd.SD, Kepala Sekolah SD Negeri 145 Rejang Lebong, pada Kamis, 20 Oktober 2022.

⁸⁸ Hasil Wawancara, dengan Bapak Rahadianto, S.Pd, Guru Kelas V, pada Rabu, 19 Oktober 2022.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya dukungan orang tua terhadap nilai tanggung jawab menjadi kendala untuk guru dapat melaksanakan perannya sebagai motivator dalam penanaman nilai nasionalisme tanggung jawab. Dimana seperti contohnya di rumah siswa tidak sama sekali diajarkan untuk bertanggung jawab dalam membereskan mainannya, namun disekolah diharuskan untuk tanggung jawab maka akan sulit bagi siswa untuk menerapkannya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 145 Rejang Lebong dan setelah dilaksanakan analisis di temukan bahwa guru di tersebut tidak sepenuhnya menerapkan perannya sebagai motivator dalam penanaman nilai nasionalisme pada siswa kelas V SDN 145 Rejang Lebong hal ini diduga karena kurangnya kreativitas guru, kurangnya sarana dan prasaran yang mendukung, kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensinya, kurangnya kesadaran guru tentang perannya, tingkat pemahaman guru tentang penanaman nilai nasionalisme, kurangnya keinginan guru untuk berkembang, sehingga otomatis apabila guru tidak melaksanakan perannya secara maksimal dalam penanaman nilai nasionalisme yang dimana hal tersebut akan berdampak pada penanaman nilai nasionalisme pada siswa SDN 145 Rejang Lebong. Karena seperti yang diketahui guru harus mempunyai/menciptakan kompetensi yang baik ini sangat dibutuhkan dari seorang guru, sedangkan

siswa seharusnya menjadi partisipan yang aktif bukan pasif. Keduanya memiliki perannya masing-masing, jika peran antar keduanya sudah terkoneksi secara sinkron maka akan terbentuk hal yang baik.

Nilai nasionalisme sendiri perlu di tanamkan sejak dini mungkin. Dimana itu akan membiasakan siswa dan membuat siswa dapat melaksanakan nilai-nilai yang berkaitan dengan nilai nasionalisme. Baru sebagian siswa kelas V di SDN 145 Rejang Lebong yang sudah menanamkan nilai nasionalisme cinta tanah air, disiplin, dan tanggung jawab.

Kemerosotan atau penurunan nilai nasionalisme ini juga dikatakan dalam jurnal Affan⁸⁹ menyatakan bahwa nilai kebudayaan atau nilai nasionalisme menjadi karakteristik dari bangsa Indonesia, seperti gotong royong, silaturahmi, ramah tamah dalam masyarakat, mencintai dan melestarikan kebudayaan Indonesia. Namun itu semua nampaknya sudah mulai memudar sejak masuknya budaya asing ke Indonesia, oleh karena itu penting untuk kita dalam melaksanakan peran untuk mempertahankan nilai-nilai kebudayaan atau nilai nasionalisme tersebut.

Peran guru sebagai motivator dalam penanaman nilai nasionalisme cinta tanah air di SDN 145 Rejang Lebong berupaya dalam memberikan motivasi pada siswa dalam menanamkan sikap cinta tanah air yaitu dengan cara mengajak siswa untuk mengikuti upacara tiap hari senin, menggunakan produk negeri, mengajak siswa untuk mengikuti lomba pada

⁸⁹ M. Husin Affan, "Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi" *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora Vol.3 No.4* (2016): 67.

saat hari kemerdekaan, namun guru belum mengajarkan siswa untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar, sebagian guru tidak mengajak dan memperkenalkan tokoh pahlawan yang berjasa di dalam negara. Wisnarni⁹⁰ menyebutkan bahwa penanaman nilai nasionalisme dilakukan dengan cara menyambut 17 Agustus dengan berbagai kegiatan disekolah dan diluar sekolah serta lomba-lomba pakaian adat dan baris-bebaris, kemah dakwa dan disamping itu setiap sore jumat dan sabtu diadakan ekstrakurikuler berupa pramuka, seni, olahraga serta perkembangan dirimelalui pembinaan bakat. Maulidiyah⁹¹ menyatakan bahwa sikap cinta tanah air kian hari makin menurun karena adanya faktor eksternal yang mendorong individualism dan memiliki sedikit rasa kasih sayang terhadap tanah airnya, dan nilai nasionalisme semakin menurun. Guru harus dapat menanamkan nilai cinta tanah air pada siswa, guru menanamkannya dengan berbagai cara mulai dari pemberian tugas mencari tentang kebudayaan unik yang ada disekitar, berdiskusi selama pembelajaran, menyanyikan lagu nasional, dan memberikan motivasi sejarah perjuangan. Dengan demikian siswa memahami tentang cinta tanah air.

Peran guru sebagai motivator dalam penanaman nilai nasionalisme disiplin di SDN 145 Rejang Lebong guru kurang dapat berlaku tegas terhadap siswa yang kurang disiplin, guru tidak memberikan dorongan

⁹⁰ Wisnarni, "Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kebiasaan Di Sdn No 119/III Koto Majidin Ilir". *Jurnal Tarbawi*, Vol. 13 No.1 (2017): 51-52

⁹¹ Siti Nur Safira Maulidiyah, "Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pkn Dalam Membentuk Karakter Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik", *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Vol.10, No.4 (2022):1077

pada siswa agar siswa dapat disiplin, guru hanya memperingati siswa sekali yang dimana siswa akan mengulangi kesalahan yang sama lagi setelah itu. Partikasari⁹² Peran guru dalam menanamkan nilai disiplin yaitu dengan cara hadir tepat waktu sebelum anak hadir guru harus mencontohkan datang lebih awal sebelum, anak meletakkan sepatu di rak sepatu, begitu juga dengan gurunya sehingga anak tau guru juga disiplin. Maulidiyah⁹³ menyatakan bahwa sikap kedisiplinan siswa berkurang mulai dari berpakaian tidak rapih, tidak mendengarkan guru, berbuat gaduh, tidak menggunakan kaos kaki, jika guru memberitahu terkadang siswa tidak mendengarkan. Penanaman sikap disiplin ini harus adanya kesadaran diri individu terlebih dahulu untuk membuang perilaku buruk yang melanggar dan tidak mencerminkan hal yang tidak disiplin.

Peran guru sebagai motivator dalam penanaman nilai nasionalisme tanggung jawab di SDN 145 Rejang Lebong untuk menanamkan nilai tersebut guru menggunakan cara pemberian nilai dan persaingan point Dalam pembuatan tugas, pekerjaan rumah, ataupun di luar pembelajaran yang mencerminkan nilai tanggung jawab. Dimana nantinya jika siswa mencerminkan sikap tanggung jawab point akan bertambah dan juga sebaliknya. Rahayu⁹⁴ Menyebutkan bahwa penanaman nilai tanggung jawab dilakukan dengan cara guru masuk tepat waktu untuk mengamati

⁹² Partikasari et.al., Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan di PAUD AL-ANISA Kelompok B Bentiring KOTA Bengkulu”. *JDER Journal Of Dehasen Education Review*, (2020): 1 (1), 20-26

⁹³ 1079

⁹⁴ Ratri Rahayu “Peningkatan karakter tanggung jawab siswa SD melalui penilaian produk pada pembelajaran mapping”. *Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 2 No. 1* (2016): 99

karakter karakter tanggung jawab siswa diawal pembelajaran, sebelum memulai pembelajaran guru meminta siswa secara mandiri menyiapkan alat belajardan melakukan apersepsi dan motivasi untuk menarik siswa.

Kendala Keterlaksanaan peran guru sebagai motivator dalam penanaman nilai nasionalisme pada siswa kelas V SDN 145 Rejang Lebong. Dalam menanamkan nilai nasionalisme cinta tanah air yaitu kemauan siswa itu sendiri, karakter setiap siswa berbeda, pengaruh pergaulan dan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pemberian motivasi tentang cinta tanah air serta keterkaitan dengan penyesuaian dengan mata pelajaran, kurang komunikasi antar guru dan wali murid, dimana apakah siswa tidak disiplin tersebut hanya karena hanya ingin mencari perhatian atau memang karena siswa nya yang memang tidak dapat berubah, kurangnya dukungan orang tua terhadap nilai tanggung jawab menjadi kendala untuk guru dapat melaksanakan perannya sebagai motivator dalam penanaman nilai nasionalisme tanggung jawab. Dimana seperti contohnya di rumah siswa tidak sama sekali diajarkan untuk bertanggung jawab dalam membereskan mainannya, namun disekolah diharuskan untuk tanggung jawab maka akan sulit bagi siswa untuk menerapkannya. Sugiman⁹⁵ menyatakan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai nasionalisme yaitu kurangnya keteladanan dari figur pimpinan, minimnya jam pembelajaran pada mata

⁹⁵ Ainun Muchlisatun Rati Sugiman, "Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Materi Semangat Berkebangsaan Dan Patriotism Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Bernegara Pada Pembelajaran Pkn Di Sman 1 Pundong", *Academy Of Education Journal. Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol. 8 No.2(2017):198

pembelajaran materi semangat kebangsaan nasionalisme dan patriotism dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sastradipura⁹⁶ menyatakan bahwa kendala yang dihadapi yaitu perilaku siswa itu sendiri, masih banyak terdapat siswa yang belum menanamkan nilai nasionalisme dalam dirinya. Guru yang bertindak solah acuh tak acuh menjadikan siswa akan semakin menjadi-jadi. Zendrato⁹⁷ Menyebutkan bahwa kendala guru dalam pembelajaran disebabkan oleh sifat, sikap, karakter dan kepribadian siswa yang berbeda-beda terkadang mengabaikan kata-kata arahan bimbingan dan motivasi yang disampaikan oleh guru kemudian ketika guru mencotohkan perilaku yang sesuai dengan tata tertib siswa kadang mengulangi perbuatannya. Zainuri⁹⁸ Menyebutkan bahwa faktor penghambat guru dalam melaksanakan perannya yaitu ditemukan anak yang daya tangkapnya berbeda, tentunya ini menjadi hambatan dalam membentuk karakter pada siswa, masih adanya kekurangan kesadaran siswa.

⁹⁶ Rizty Azzahra Sastradipura, Peran Guru Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5 No.3(2021):8635

⁹⁷ Trililin Natalia Zendrato, "Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Diri Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah". *Jurnal Pendidikan Vol. 1 No. 1* (2022):132

⁹⁸ Zainuri, Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Dalam Mata Pelajaran PPKn Di MI Ma'rif Darussalam Plaosan Yogyakarta. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA) Vol.2 No.1* (2022):188

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis keterlaksanaan peran guru sebagai motivator dalam penanaman nilai nasionalisme pada siswa kelas V SD Negeri 145 Rejang Lebong, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam perannya sebagai motivator sebagian guru belum sepenuhnya melaksanakan perannya sebagai motivator untuk menanamkan nilai nasionalisme, dalam menanamkan sikap cinta tanah air guru mengajak siswa untuk mengikuti upacara tiap hari senin, menggunakan produk negeri, mengajak siswa mengikuti lomba berkaitan kemerdekaan.
2. Kendala dalam guru melaksanakan perannya dalam penanaman nilai nasionalisme, yaitu kemauan siswa, karakter setiap siswa berbeda, pengaruh pergaulan, kurangnya sarana prasarana mendukung pemberian motivasi tentang cinta tanah air, kurang komunikasi antar guru dan wali murid, kurangnya dukungan orang tua guru dapat melaksanakan perannya sebagai motivator dalam penanaman nilai nasionalisme.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tentang keterlaksanaan peran guru sebagai motivator dalam penanaman nilai nasionalisme pada siswa kelas V SD Negeri 145 Rejang Lebong, maka peneliti menyarankan agar :

1. Bagi sekolah, diharapkan agar supaya dapat lebih melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik lagi.
2. Bagi kepala sekolah, sebagai pimpinan penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat berperan aktif dalam membina dan mengevaluasi semua komponen penyelenggara pendidikan dalam lingkungan sekolahnya. Diharapkan mampu untuk memberikan pengertian untuk guru dapat berperan secara maksimal dalam proses belajar mengajar di sekolah.
3. Bagi guru, diharapkan agar bisa menggunakan fasilitas yang ada dan selalu berinovasi dan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dalam penanaman nilai nasionalisme guru perlu memberikan motivasi lebih kepada siswa agar siswa dapat menerapkan nilai nasionalisme itu dalam kehidupan sehari-hari dalam dirinya.
4. Bagi siswa, diharapkan untuk supaya lebih memahami apa yang disampaikan guru dan dapat berusaha untuk menanamkan dan menerapkan nilai nasionalisme dalam dirinya dan apa yang telah ia

pelajari dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Rajagrafindo, 2019.
- Abdullah Amiruddin,. “Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Al- Fikrah No. 1* (2022): 4
- Affan, M. Husin,et.all,. “Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asia Di Era Globalisasi.” *Jurnal Pesona Dasar, No. 4* (2016): 67
- Ahmadi Rulam, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: UM Press, 2005.
- Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2011
- Astute, Siti Irene, *Ilmu Social Dasar*, Yogyakarta: UPT MKN UNY
- Bisri, Cik Hasan, *Penuntun Rencana Penelitian Dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Buasan Bahar, *Mari Tumbuhkan Jiwa dan Semangat Nasionalisme. Perilaku Nasionalistik Masa Kini dan Ketahanan Nasional*, Yogyakarta: Mata Bangsa, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta:Pt Rineka Citra, 2000.
- Hanafiahet Nanang al, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung:PT Rafika Aditama, 2010.
- Hasan , Said Hamid, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta:2010.
- Hejon, Veronica Dua,. “Peran Guru Kewarganegaraan Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dikelas VII SMPTN 1 Talibura”, *Jurnal Pendidikan*, No. 2 (2021):75
- Ilah, Nisa Wiyati,. “Peran guru sebagai manajerdalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, No.1*(2016):103
- Juliardi Budi, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kartika Made,. “Peranan Guru Ppkn Dalam Mengembangkan Karakter Dan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Sma Dwijendra Denpasar.” *Jurnal Kajian Pendidikan Universitas Dwijendra* ISSN, No. 20885-0018 (2016): 144-146
- Khairi, Sudarman Danim, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Lanteda, Syaron Brigetie et al,. “Peran Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon.” *Jurnal Administrasi Publik, No. 048* 2011
- Latief Yudi, *Nasionalisme Modul Pendidikan dan Pelatihan Pejabat Golongan III*, Jakarta : LAN Lembaga Administrasi Negara, 2015.
- Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Rosdakarya, 2014.

- Manizar Elly,. “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar”, *Jurnal Tabrid*, No.2 (2015): 204-222
- Maschan, Moesa Ali.. *Nasionalisme KIAI*, Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007.
- Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhadjir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rakesarasin, 1996.
- Natalia Zendrato, Tri Lilin,. “Peran Guru Ppkn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Diri Siswa Terhadap Perilaku Tata Tertib Sekolah”, *Jurnal Pendidikan* No.1 (2022): 129
- Partikasari et.al., Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan di PAUD AL-ANISA Kelompok B Bentiring KOTA Bengkulu”. *JDER Journal Of Dehasen Education Review*, (2020): 1 (1), 20-26
- Rahayu Ratri,. “Peningkatan karakter tanggung jawab siswa SD melalui penilaian produk pada pembelajaran mapping”. *Jurnal Konseling GUSJIGANG No. 1* (2016): 99
- Rati Sugiman, Ainun Muchlisatun,. “Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Materi Semangat Berkebangsaan Dan Patriotism Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Bernegara Pada Pembelajaran Pkn Di Sman 1 Pundong”, *Academy Of Education Journal. Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, No.2(2017):198
- Rusyan, A. Tabrani, Pendidikan Budi Pekerti, Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara, 2010
- Safira Maulidiyah, Siti Nur,et. all,. “Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pkn Dalam Membentuk Karakter Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik”, *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, No.4 (2022):1077
- Salim Peter et al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta:Modern English Press.2002.
- Sani, Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Sastradipura, Rizty Azzahra,. Peran Guru Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, No.3(2021):8635
- Sidiq Umar,. *Etika & Profesi Keguruan*, Tulungagung : STAI Muhamadiyah Tulungagung , 2018.
- Siyoto,Skm., M.Kes, Dr. Sandu,. *Dasar Metodologi Penelitian*; Editor Ayup—Cetakan 1—Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabete, 2015.
- Sugya, Andi Eka, *Disiplin Sebagai Contoh Perilaku Nasionalistik, Perilaku Nasionalistik Masa Kini Dan Ketahanan Nasional*, Yogyakarta: MataBangsa, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Suparlan D, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hakikat Publishing, 2006
- Suprayogo Imam, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya,2001.

- Supriharingrum Jamil, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2001.
- Suyanto, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008
- Tirtoni Feri, *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*, Yogyakarta : CV. Buku Baik, 2016.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal , *Tentang Sistem Pendidikan*, h. 5
- Wisnarni,. “Menumbuhkembangkan Karater Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kebiasaan Pada Sdn No 119/III KOTO MAJIDIN ILIR”. *Jurnal Tarbawi*, No.01 (2017) :51-52
- Wiyati Nisa et al,. “Peran guru sebagai manajerdalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, No.1(2016): 103
- Yaumi Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi*, Jakarta: Prenadamedia Group,2014.
- Zaenuri,. et.all,. “Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pkn Di Mi Ma`Arif Darussalam Plaosan Yogyakarta”, *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah(JURMIA)*, No. 1 (2022):185
- Zainuri,. Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Dalam Mata Pelajaran PPKn Di MI Ma`rif Darussalam Plaosan Yogyakarta. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA) No.1* (2022):188
- Zendrato,. Trililin Natalia,. “Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Diri Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah”. *Jurnal Pendidikan No. 1* (2022):132

L

A

M

P

I

R

A

N

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SD/MI
SD/MI Kelas / Semester : 5 /1
Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia
(Tema 1) Sub Tema : Organ Gerak Hewan (Sub Tema 1)
Pembelajaran ke : 3
Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : PPKn

No	Kompetensi	Indikator
1.1	Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	1.1.1 Mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
2.1	Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila.	2.1.1 Menerapkan sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila secara tepat.
3.1	Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	3.1.1 Menunjukkan Nilai-nilai pancasila yang terdapat dalam lingkungan sekitar.
4.1	Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	4.1.1 Membuat laporan tentang nilai-nilai pancasila yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

Muatan : IPS

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	3.1.1 Mencari pengaruh ekonomi, sosial dan budaya terhadap letak geografis Indonesia 3.1.2 Menunjukkan perubahan alam yang di sebabkan oleh perilaku manusia.

4.1	Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	4.1.1 Menuliskan tentang perilaku manusia yang mempengaruhi Perubahan alam. Menggambar letak geografis tempat tinggal Mains-masing sesuai peta. 4.1.2
-----	--	---

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.1.1 Meyebutkan ide pokok yang terdapat pada teks bacaan.
4.1	Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	4.1.1 Menuliskan ide pokok yang terdapat dari teks.

C. TUJUAN

1. Dengan mengamati teks, siswa mampu mengidentifikasi sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila secara tepat.
2. Dengan berdiskusi, siswa mampu menganalisa sikap-sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila dengan percaya diri.
3. Dengan membaca teks, siswa menemukan contoh perubahan alam yang diakibatkan karena perilaku manusia secara benar.
4. Dengan membaca dan menulis, siswa mampu menentukan ide pokok dari teks secara benar.

D. MATERI

- 1.Perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila
- 2.Perilaku yang menyebabkan perubahan alam.
- 3.Kondisi Geografi negara indonesia.
- 4.peta indonesia.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang tergambar pada sampul buku. • Apa judul buku • Kira-kira ini menceritakan tentang apa 	15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini 	

<p>Inti</p>	<p>Langkah-Langkah Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada awal pembelajaran, guru menstimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa dengan memberikan narasi tentang contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila, yakni membantu orang yang membutuhkan. • Secara interaktif, guru memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat. <p>Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berikan umpan balik di sepanjang proses kegiatan, terutama bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan mengemukakan pendapat. <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa termotivasi untuk belajar lebih jauh. - Siswa dapat mengidentifikasi nilai-nilai dalam sila-sila Pancasila - Keterampilan mengidentifikasi. <ul style="list-style-type: none"> • Pada kegiatan Ayo Membaca, siswa membaca teks tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. <p>Alternatif kegiatan membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alternatif 1: Guru memberikan waktu selama 5 menit dan siswa diminta membaca dalam hati. 30 Buku Guru SD/MI Kelas V 2. Alternatif 2: Guru menunjuk satu siswa untuk membacakan teks tersebut dan meminta siswa lain menyimak. 3. Alternatif 3: Teks tersebut dibaca secara bergantian dan bersambung oleh seluruh siswa. 4. Setelah membaca, siswa menemukan dan menuliskan ide pokok tiap paragraf. <p>Alternatif jawaban</p> <p>Hasil yang diharapkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. 2. Mandiri, cermat, dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas. 	<p>140 menit</p>
--------------------	--	----------------------

A. Ayo Berdiskusi

- Siswa diminta menganalisis sikap-sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.

Alternatif Pelaksanaan Diskusi:

1. Guru menciptakan suasana interaktif dan atraktif dengan mengajak siswa melaksanakan diskusi secara klasikal.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih para petugas diskusi, seperti pembawa acara, sekretaris/notulis, dan lain-lain. Sementara anak-anak yang lain bertindak sebagai peserta diskusi.
3. Pembawa acara bertanggung jawab atas jalannya diskusi. Pembawa acara juga bertugas untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan oleh peserta.
4. Notulis bertugas untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi saat diskusi berlangsung, seperti pendapat-pendapat yang disampaikan oleh peserta diskusi. Notulis juga bertugas untuk membuat laporan dan kesimpulan hasil diskusi.
5. Setiap peserta diskusi berhak mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pembawa acara.
6. Setelah siswa memberikan pendapatnya, guru mengonfirmasi pendapat-pendapat siswa. Kemudian guru memandu siswa untuk menarik kesimpulan.

Catatan:

- Berikan umpan balik di sepanjang proses kegiatan, terutama bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan eksplorasi, pengumpulan data, dan komunikasi.
- Kegiatan ini bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif penilaian, dengan melihat kedalaman dan kebenaran jawaban siswa serta kelengkapannya.³² Buku Guru SD/MI Kelas V.

Alternatif Jawaban

Hasil yang diharapkan

- Siswa mampu menyebutkan contoh sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.
- Siswa mampu bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan berani mengemukakan pendapatnya.

B. Ayo Menulis

- Kegiatan Ayo Menulis, siswa menuliskan sikap-sikap dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.
- Siswa bisa memperhatikan perilaku orang-orang di sekitarnya, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat.

Alternatif Jawaban

1. Sikap yang sesuai dengan sila 1, tidak memaksakan agama kepada orang lain, rajin beribadah, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk beribadah dan merayakan hari besar keagamaan.
2. Sikap yang sesuai dengan sila 2: tidak membedakan-bedakan teman dalam bergaul, saling membantu dan menolong antarsesama, menjenguk orang sakit.
3. Sikap yang sesuai dengan sila 3: gotong royong, kerja bakti, mempelajari kesenian dari daerah lain.
4. Sikap yang sesuai dengan sila 4: musyawarah mufakat, menghargai pendapat orang lain, tidak memaksakan pendapat pribadi kepada orang lain.
5. Sikap yang sesuai dengan sila ke 5: menghukum kepada para pelanggar hukum meskipun kepada seorang pejabat.

C. Ayo Berdiskusi

- **Setelah siswa diminta membuat daftar kebutuhan anggota keluarganya yang diperoleh dari daerah lain. Alternatif Pelaksanaan Diskusi**
 1. **Guru menciptakan suasana interaktif dan atraktif dengan mengajak siswa melaksanakan diskusi secara klasikal.**
 2. **Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih para petugas diskusi, seperti pembawa acara, sekretaris/notulis, dan lain-lain. Sementara anak-anak yang lain bertindak sebagai peserta diskusi.**
 3. **Pembawa acara bertanggung jawab atas jalannya diskusi. Pembawa acara juga bertugas untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan oleh peserta.**
 4. **Notulis bertugas untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi saat diskusi berlangsung, seperti pendapat-pendapat yang disampaikan oleh peserta diskusi. Notulis juga bertugas 34 Buku Guru SD/MI Kelas V untuk membuat laporan dan kesimpulan hasil diskusi.**
 5. **Setiap peserta diskusi berhak mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pembawa acara.**
 6. **Setelah siswa memberikan pendapatnya, guru mengonfirmasi pendapat-pendapat siswa. Kemudian guru memandu siswa untuk menarik kesimpulan.**

Alternatif jawaban:

- **Kondisi geografis Indonesia adalah negara maritim dan kepulauan. Jajaran pulau-pulainya terbentang dari Sabang sampai Merauke yang disatukan oleh laut.**
- **Keadaan alam bangsa Indonesia sangat beragam dan bervariasi, mulai dari laut, pantai, dataran rendah, lembah, bukit, hutan, pegunungan, sampai gunung. Selain itu juga sangat bervariasi, mulai dari yang curah hujan rendah sampai dengan curah hujan tinggi.**

Hasil yang diharapkan

- Siswa menyebutkan luas dan letak wilayah Indonesia.
- Siswa mampu bekerja sama, percaya diri mengungkapkan pendapat, dan menghargai pendapat orang lain.

D. Ayo Mencoba

- Siswa menggambar peta wilayah RT tempat tinggalnya.
- Guru berkeliling dan memandu siswa yang mengalami kesulitan.
- Guru mengkonfirmasi dan mengapresiasi setiap gambar siswa siswa.

Hasil yang diharapkan

- Siswa mengenal wilayah tempat tinggalnya.
- Siswa mampu menggambar dengan baik sesuai dengan pengamatannya, imajinasi, dan kreativitasnya.

E. Ayo Renungkan

Berdasarkan pertanyaan pada buku siswa: Sikap apa yang kamu pelajari pada hari ini? Apakah kamu sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?

- Secara mandiri siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- Siswa mengemukakan pendapatnya sesuai dengan perilaku kesehariannya berkaitan dengan kompetensi- kompetensi yang sudah dipelajari, dalam hal ini menjelaskan isi informasi dari teks tentang pengaruh kegiatan manusia terhadap alam dan memberi contoh pengaruh penggunaan bahan kimia pada lingkungan melalui pengamatan.

Hasil yang diharapkan

- Siswa menindaklanjuti semua kompetensi yang sudah dipelajari dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

F. Kerja Sama Orang Tua

- Bersama dengan orang tua siswa mengamati dan mengidentifikasi kondisi geografis wilayah tempat tinggalnya.
- Selesai melakukan pengamatan, siswa menggambar peta kondisi geografis wilayah tempat tinggalnya.
- Untuk mengoptimalkan kerja sama, siswa dapat berbagi peran dan tugas dengan orang tuanya.

	Hasil yang diharapkan <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi kondisi geografis wilayah tempat tinggalnya. - Adanya kerja sama dengan orang tua. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.. 4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	15 menit

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

- a) Teknik Penilaian
 1. Penilaian Sikap: Percaya diri, peduli, tanggung jawab, disiplin
 2. Penilaian Pengetahuan: Tes Tertulis
 3. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja
- b) Bentuk Instrumen Penilaian
 1. Sikap
 - a. Disiplin
 - b. Tanggung jawab
 - c. Peduli
 - d. Percaya Diri
 2. Pengetahuan
 - Siswa mengerjakan soal-soal latihan tertulis, remedial, dan pengayaan pada buku siswa.
 3. Keterampilan
 - Penilaian unjuk kerja
 - Mencari ide pokok bacaan
 - a. Menuliskan Ide Pokok dari Bacaan

Format penilaian

H. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

a. Remedial

Tuliskan kembali luas dan letak wilayah negara Indonesia

b. Pengayaan

1. Sebutkan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara!

.....

.....

2. Apa dampak positif dari luas dan letak wilayah Indonesia?

.....

I. SUMBER DAN MEDIA

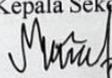
- Buku, teks bacaan organ gerak hewan dan manusia, gambar tentang organ gerak hewan dan manusia
- Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Buku Sekolahnya Manusia, Munif Khotif.
- Software Pengajaran SD/MI untuk kelas 5 semester 1 dari JGC/SCi Media.
- Slide/gambar tentang organ gerak hewan dan manusia.
- Slide materi Kondisi geografis negara Indonesia.

Refleksi Guru

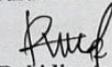
Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

Mengetahui
Kepala Sekolah


Metty Melly Nurhaini, S.Pd.SD
Nip.196505061984112001

Mengetahui
Guru Kelas V


Rahidianto, S.Pd
Nip.196404021986041001

INSTRUMEN WAWANCARA GURU

Kode : 01
Nama Informan : Rahidianto, S.Pd
Nip : 196404021986041001
Status Informan : Wali Kelas V
Tanggal Wawancara : 19-Oktober-2022
Tempat : SDN 145 Rejang Lebong
Topik Wawancara : Peran guru Pkn dalam menanamkan nilai nasionalisme

Pertanyaan

1. Indikator: Nilai nasionalisme seperti mencintai tanah air, kerukunan, kepedulian, tanggung jawab, saling menghargai, kedisiplinan, saling menghormati, sopan santun, rela berkorban, membela kebenaran, memelihara ketertiban.
 - a. rela berkorban
 - a. Apakah siswa sudah menerapkan nilai sikap rela berkorban?
 - b. Dampak era globalisasi seperti sekarang ini banyak anak-anak yang sangat jauh dari sikap rela berkorban, tidak saling membantu satu sama lain, bagaimana Bapak menyikapi hal seperti itu?
 - c. Bagaimana usaha Bapak untuk menerapkan sikap rela berkorban dan dengan cara apa?
 - b. Cinta Tanah Air
 - a. Menurut Bapak seberapa penting sikap cinta tanah air itu untuk anak didik?
 - b. Bagaimana menanamkan sikap cinta tanah air kepada siswa/i, sedangkan kebanyakan siswa sekarang lebih menyukai hal-hal yang berbau globalisasi?
 - c. Menurut Bapak/Ibu apakah disaat pembelajaran dikelas siswa menunjukkan sikap yang mencerminkan cinta tanah air?
 - d. Kendala apa saja yang terjadi saat penerapan sikap cinta tanah air kepada anak didik?
 - c. Menjunjung tinggi nama bangsa Indonesia
 - a. Bagaimana cara agar anak didik bisa membawa nama baik bangsa Indonesia?
 - b. Menurut Bapak keterampilan dan kegiatan apa saja yang harus dimiliki siswa untuk menjunjung tinggi nama bangsa ini?
 - d. Bangga Sebagai Bangsa Indonesia
 - a. Menurut Bapak apakah anak didik sudah mencerminkan sikap bangga terhadap karya anak bangsa, budaya bangsa serta bahasa Indonesia?

- b. Bagaimana mencontohkan sikap bangga terhadap bangsa kepada anak didik?
 - e. Disiplin
 - a. Apakah siswa sudah mencerminkan sikap disiplin terhadap peraturan sekolah?
 - b. Apa yang harus dilakukan agar siswa dapat menerapkan sikap disiplin baik?
 - f. Berani dan jujur
 - a. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menanamkan sikap berani dan jujur kepada siswa?
 - g. Bekerja keras
 - a. Dalam penyampaian materi pembelajaran apakah siswa telah menampakkan sikap sungguh-sungguh dalam belajar?
 - h. Toleransi
 - a. Apakah menurut Bapak siswa memiliki rasa toleransi terhadap perbedaan agama, kepercayaan, suku, adat, bahasa, etnis, dan pendapat dan hal lain yang berbeda dengan dirinya?
2. Indikator : Peran guru
Pertanyaan :
- a. Apakah yang bapak ketahui tentang peran guru dalam proses pembelajaran?
 - b. Apa saja bentuk dari peran guru dalam pembelajaran yang bapak ketahui?
3. Indikator : Peran guru sebagai motivator
Pertanyaan :
- a. Apakah yang bapak ketahui tentang peran guru sebagai motivator untuk menanamkan nilai nasionalisme pada siswa dalam mata pelajaran Pkn?
 - b. Apa saja motivasi yang bapak lakukan dalam berperan sebagai motivator pada siswa untuk menanamkan nilai nasionalisme dalam mata pelajaran Pkn?
 - c. Menurut bapak apakah mudah untuk memotivasi siswa untuk menanamkan nilai nasionalisme dalam mata pelajaran Pkn?
 - d. Dalam memotivasi siswa apakah bapak menggunakan persaingan atau kompetisi?
 - e. Apakah siswa memiliki motivasi tinggi dalam menanamkan nilai nasionalisme dalam pelajaran Pkn?
 - f. Menurut bapak apakah mudah untuk memotivasi siswa untuk menanamkan nilai nasionalisme dalam mata pelajaran Pkn?
 - g. Dalam memotivasi siswa apakah bapak menggunakan persaingan atau kompetisi?
 - h. Apakah siswa memiliki motivasi tinggi dalam menanamkan nilai nasionalisme dalam pelajaran Pkn?
4. Indikator: Peran guru sebagai innovator
Pertanyaan:

- a. Apakah yang bapak ketahui tentang peran guru sebagai innovator dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa dalam mata pelajaran Pkn?
 - b. Apakah bapak sudah menginovasi atau memperbaharui segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran?
 - c. Apa saja inovasi atau pemberharuan yang sudah bapak perbaharui dalam pembelajaran Pkn dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa?
5. Indikator: Kendala dan kesulitan
- Pertanyaan :
- a. Apakah dalam melaksanakan peran sebagai motivator dan inovator bapak mengalami kesulitan atau kendala? Jika ada kesulitan dalam hal tersebut, apa saja kesulitannya?
 - b. Apa saja cara atau bagaimana solusi yang bapak lakukan dalam menangani kesulitan dan kendalanya?

INSTRUMEN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH

Kode : 01
Nama Informan : Metty Melly Nurhaini, S.Pd.SD
Nip : 196505061984112001
Status Informan : Kepala Sekolah
Tanggal Wawancara : 19-oktober-2022
Tempat : SDN 145 Rejang Lebong
Topik Wawancara : Peran guru Pkn dalam menanamkan nilai nasionalisme

Pertanyaan

1. Indikator : Nilai nasionalisme seperti mencintai tanah air, kerukunan, kepedulian, tanggung jawab, saling menghargai, kedisiplinan, saling menghormati, sopan santun, rela berkorban, membela kebenaran, memelihara ketertiban.

Pertanyaan :

- a. Cinta tanah air
 - a. Menurut Ibu apa saja bentuk sikap nasionalisme yang ada di SD Negeri 145 Rejang Lebong?
 - b. Apakah ada kerjasama dengan pihak lain untuk keperluan pembelajaran sekaligus penanaman sikap nasionalisme di sekolah?
 - c. Menurut Ibu, strategi seperti apa yang harus dilakukan guru dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa?
- b. Disiplin
 - a. Sikap disiplin dengan peraturan yang ada, bagaimana jika ada guru atau siswa yang kurang disiplin, apa yang Ibu lakukan untuk memperbaiki keadaan?
- c. Persatuan dan kesatuan
 - a. Apa yang Ibu lakukan untuk memberikan contoh yang baik tentang sikap nasionalisme pada guru dan siswa di sekolah?
- d. Patuh terhadap peraturan
 - a. Bagaimana sikap Bapak apabila ada guru dan siswa melanggar peraturan di sekolah?
- e. Fasilitas
 - a. Fasilitas apa saja yang menjadi daya tarik serta dukungan untuk penanaman sikap nasionalisme di sekolah?
- f. Bekerja keras
 - a. Apakah ada program khusus dari kepala sekolah untuk kegiatan nasionalisme di sekolah?
- g. Toleransi

- a. Apakah menurut Ibu guru dan siswa memiliki rasa toleransi terhadap perbedaan agama, kepercayaan, suku, adat, bahasa, etnis, dan pendapat dan hal lain yang berbeda dengan dirinya?
 - h. Apakah ibu beserta guru dan juga siswa sudah menerapkan nilai-nilai nasionalisme disekolah ini?
2. Indicator: Peran guru
Pertanyaan
 - a. Apakah menurut ibu, guru telah melaksanakan perannya dengan baik dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa?
3. Indicator: Peran guru sebagai motivator
Pertanyaan:
 - a. Apakah yang ibu ketahui tentang peran guru sebagai motivator dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa dalam mata pelajaran Pkn?
 - b. Apakah guru disekolah ini sudah maksimal dalam melaksanakan perannya sebagai motivator?
4. Indicator : Peran guru sebagai innovator
Pertanyaan:
 - a. Apakah yang ibu ketahui tentang peran guru sebagai innovator dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa dalam mata pelajaran Pkn?
 - b. Apakah guru disekolah ini sudah maksimal dalam melaksanakan perannya sebagai inovator ini?
 - c. Apakah guru Pkn di SDN 145 Rejang Lebong sudah menerapkannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar, khususnya dalam hal upaya menanamkan nilai nasionalisme pada siswa?
5. Indicator: Kendala dan kesulitan
Pertanyaan:
 - a. Apakah menurut ibu dalam melaksanakan perannya sebagai motivator dan inovator guru mengalami kesulitan atau kendala? Jika ada kesulitan dalam hal tersebut, apa saja kesulitannya?
 - b. Apa saja cara atau bagaimana solusi yang dapat guru lakukan dalam menangani kesulitan dan kendalanya?

INSTRUMEN WAWANCARA

SISWA

Kode : 01

Nama Informan :

Status Informan : Siswa

Tanggal Wawancara :

Tempat : SDN 145 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Peran guru Pkn dalam menanamkan nilai nasionalisme

1. Indikator: Nilai nasionalisme seperti mencintai tanah air, kerukunan, kepedulian, tanggung jawab, saling menghargai, kedisiplinan, saling menghormati, sopan santun, rela berkorban, membela kebenaran, memelihara ketertiban.

a. rela berkorban

a. Apakah kamu pernah membantu temanmu jika mereka sedang kesulitan?

Misalnya, ketika temanmu tidak memahami materi?

Jawab:

b. Apakah kamu pernah meminjamkan alat tulismu kepada teman sekelasmu ketika dia membutuhkan?

Jawab:

b. cinta tanah air

a. Apakah kamu sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar?

Jawab :

b. Apakah kamu sudah memakai produk dalam negeri seperti tas, buku, kaos kaki, baju, dll?

Jawab:

c. Sudahkah kamu mengenal budaya Indonesia seperti bahasa daerah, tarian daerah/ tradisional, dan baju adat?

Jawab:

c. Menjunjung tinggi nama bangsa Indonesia

a. Apakah kamu pernah mewakili sekolah dalam mengikuti perlombaan yang diadakan disekolah maupun diluar sekolah?

Jawab:

d. Bangga Sebagai Bangsa Indonesia

a. Apakah disaat upacara bendera kamu sudah menyanyikan lagu kebangsaan dengan sungguh-sungguh?

Jawab:

b. Apakah kamu sudah mengenal/hafal dengan budaya, adat istiadat dan lagu daerahmu?

Jawab:

e. Persatuan dan kesatuan

a. Apakah kamu menghargai pendapat teman kamu yang berbeda pendapat?

Jawab:

b. Apa sikap yang kamu lakukan jika melihat teman yang bertengkar?

Jawab:

f. Patuh dan taat kepada pancasila dan UUD 1945

a. Apakah kamu sudah memakai seragam sekolah sesuai dengan peraturan yang ada?

Jawab:

b. Apakah setiap pergi kesekolah kamu datang tepat waktu dan menggunakan waktu istirahat dengan maksimal?

Jawab:

g. Disiplin

a. Apakah dalam proses belajar di kelas kamu sudah mengikuti pelajaran dengan baik?

Jawab :

b. Jika ada tugas apakah kamu mengerjakannya tepat waktu?

Jawab :

h. Berani dan jujur

a. Apakah kamu berani bertanya saat pelajaran berlangsung?

Jawab:

b. Jika saat ada soal yang diberikan oleh guru, apakah sudah berani maju tanpa dipanggil terlebih dahulu?

Jawab:

c. Sudah jujur kah kamu disaat mengerjakan tugas dan ujian yang diberikan oleh guru?

Jawab:

d. Jika kamu salah apakah kamu berani mengakui dan bertanggung jawab?

Jawab:

i. Bekerja keras

a. Jika ada materi pelajaran yang penting, apakah dicatat dengan sungguh-sungguh?

Jawab:

2. Indicator : peran guru sebagai motivator

Pertanyaan :

a. Apakah sebelum pembelajaran dimulai guru mengajak kalian untuk menyanyikan lagu wajib nasional atau lagu daerah?

Jawab :

b. Apakah guru sering memberikan kalian motivasi untuk tetap selalu semangat belajar?

Jawab:

c. Apakah guru memotivasi kalian untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika proses belajar mengajar?

Jawab :

d. Apakah guru kalian sudah berperan dengan baik dalam menanamkan nilai nasionalisme pada saat proses belajar mengajar?

Jawab:

e. Apakah guru memberikan hadiah atau pujian (berupa apresiasi ataupun reward) pada kalian yang aktif dan juga berprestasi?

Jawab:

3. Indicator : peran guru sebagai innovator

Pertanyaan:

a. Apakah dalam proses menanamkan nilai nasionalisme guru menggunakan media atau alat?

Jawab:

b. Menurut kalian apakah guru dalam penanaman nilai nasionalisme dalam proses belajar mengajar sudah berperan aktif dan kreatif?

Jawab:

c. Pada saat perayaan hari kemerdekaan apakah kalian di ajak ikut serta dalam lomba kemerdekaan?

Jawab:

d. Pada saat pembelajaran dilaksanakan apakah guru menggunakan metode ceramah atau menjelaskan saja materi yang di ajarkan?

Jawab:



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : Tahun 2022

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.286/FT.05/PP.00.9/02/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dra. Susilawati ,M.Pd** **196609041994032001**
2. **Jamaluddin Rahmat, MA** **2027118103**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

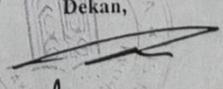
N A M A : **Yuliarini**

N I M : **18591164**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Peran Guru PKN dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme pada Siswa SDN 145 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 19 Mei 2022
Dekan,


Hamengkubuwono

- Tembusan** :
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : **Su** /In.34/FT/PP.00.9/07/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 Juli 2022

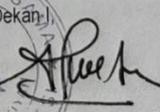
Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Yuliarini
NIM : 18591164
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Analisis Peran Guru PKN dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme pada Siswa
SDN 145 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 29 Juli s.d 29 Oktober 2022
Tempat Penelitian : SDN 145 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih


a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/326 /IP/DPMPSTP/VIII/2022

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 911/In.34/FT/PP.00.9/07/2022 tanggal 29 Juli 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Yuliarini/Air Bening, 01 Februari 1999
NIM : 18591164
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Analisis Peran Guru PKN Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Pada Siswa Kelas V SDN 145 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SD Negeri 145 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 08 Agustus 2022 s/d 29 Oktober 2022
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 08 Agustus 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNISARDI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19630405 199203 1 015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Negeri 145 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

: Yulianti

NIM

: 18501164

FAKULTAS/ PRODI

: Tarbiyah / PnM

PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

: Dra. Susilawati, M.Pd

: Janna uddin Rahmad, MA

: Analisis Peran Guru Pkn dalam Pemanaman

: Nilai Nasionalisme Pada Siswa SDN

: 195. Pajang Lebang

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Diutamakan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

: Yulianti

NIM

: 18501164

FAKULTAS/ PRODI

: Tarbiyah / PnM

PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

: Dra. Susilawati, M.Pd

: Janna uddin Rahmad, MA

: Analisis Peran Guru Pkn dalam Pemanaman

: Nilai Nasionalisme Pada siswa SDN 195

: Pajang Lebang

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Susilawati, M.Pd

Janna uddin Rahmad, MA

NIP. 194609041994032001

NIP. 2024118103

Dokumentasi



Visi, misi, tujuan, dan profil sekolah



Observasi ruangan kelas V



Wawancara guru kelas V





Wawancara siswa kelas V



